

**PROFIL GURU MADRASAH TSANAWIYAH DI
KECAMATAN DONOMULYO KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Chairu Meidyastuti
04110164



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
AGUSTUS 2009**

**PROFIL GURU MADRASAH TSANAWIYAH DI
KECAMATAN DONOMULYO KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh

Chairu Meidyastuti
04110164



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
AGUSTUS 2009**

LEMBAR PERSETUJUAN

PROFIL GURU MADRASAH TSANAWIYAH DI KECAMATAN
DONOMULYO KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Chairu Meidyastuti
04110164

Telah Disetujui Pada Tanggal Maret 2009

Oleh Dosen Pembimbing

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN

PROFIL GURU MADRASAH TSANAWIYAH DI KECAMATAN DONOMULYO KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Chairu Meidyastuti (04110164)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua Sidang
Drs. M. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235 : _____
2. Sekertaris Sidang
M. Walid, MA.
NIP. 150 310 896 : _____
3. Pembimbing
Drs. M. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235 : _____
4. Penguji Utama
M. Walid, MA.
NIP. 150 310 896 : _____

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 150 275 502

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Chairu Meidyastuti
Lamp :

Malang, 01 Juni 2009

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Chairu Meidyastuti
Nim : 04110164
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Skripsi : *Profil Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Malang, 24 Juli 2009

Chairu Meidyastuti
04110164

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah yang paling besar memberikan manfaat bagi orang lain (Al-Hadist).

“Pelajari ilmu yang memperbaiki kekuatan aqidah dan membersihkan hati, niscaya kamu menjadi orang paling gemerlap.”

(Syaiikh Zaenudin bin Ali Al Mi'bari)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahirabbil' aalamin

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, dengan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya semata.

Shalawat serta salam kehadiran Nabi Muhammad SAW karena dengan ajaran-Nyalah kita dapat merasakan nikmat iman Islam

Ku persembahkan buah karya ini untuk:

Bapak dan Ibu tersayang, engkaulah penerang pertama dalam kehidupanku, dengan ketulusan dan keikhlasan hati mengasuhku dengan penuh kasih sayang dan do'a yang terus mengalir kepadaku hinggaku seperti sekarang ini. Dan dengan jutaan kasih sayang sesejuk embun pagi dan sesuci do'a yang mengalir, ananda haturan beribu-ribu terima kasih atas segalanya.

Keluarga besarku yang tak dapat ku sebutkan satu-persatu (nenek, mamak, pakde, bulik, paklik, kakak-kakakku, dan juga adik-adikku) terima kasih atas semua dukungan dan juga do'anya.

Kakakku sayang yang berada nan jauh disana terima kasih banyak karena aku yakin do'amu selalu mengalir untukku. Kakakku tersayang terima kasih banyak atas semua dukungan dan do'anya semoga kau selalu ada buatku.

Adikku yang tersayang terima kasih atas dukungannya, sehingga kakak dapat berpacu terus dan termotivasi untuk mewujudkan cita-cita, semoga engkau juga demikian.

Sahabat-sahabatku di wisma tercinta yang tidak dapat ku sebutkan satu-persatu namanya, bersama kalian aku dapat berbagi cerita, tertawa untuk menghilangkan kesuntukkan makasih banyak atas semua motivasinya yang kalian berikan kepadaku.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa, dengan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya semata, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul ” **Profil Guru Madarasah Tsanawiyah Di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang**” ini dengan baik.

Kedua kalinya semoga shalawat dan salam tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti yang kita alami sekarang ini. Semoga kelak di hari akhir kita mendapatkan syafa’atnya. Amiin.

Penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dibalas oleh Allah SWT.

Dalam pembuatan Laporan ini, banyak sekali pihak yang membantu guna terselesaikannya pembuatan laporan ini tepat pada waktu yang telah ditentukan. Dengan penuh hormat dan kerendahan hati kami mengucapkan terima kasih yang tidak terkira kepada:

1. Ayah dan Ibu yang sangat kami cintai dan kami sayangi, hormati dan banggakan, yang dengan segenap curahan dan limpahan kasih sayangnya, tiada dapat terukur dengan suatu apapun, tulus ikhlas memberikan arahan dan bimbingan kepada kami hingga seperti sekarang ini. Adik tersayang (Edi Febrianto) yang secara tidak langsung telah membantu baik moril maupun materiel.

2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Negeri Malang.
3. Drs.Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
4. Drs. M. Padil, M. Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, dan juga selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak Drs. S Soetedjo, selaku kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo, Drs. Khairul Anam, M.Ag, selaku kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo, Sutaji S.Pd.I selaku kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah NU Futuhiyyah Donomulyo, yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini.
6. Seluruh Bapak Ibu guru dan karyawan MTs. Negeri, MTs. NU Futuhiyyah MTs. PGRI Donomulyo dan siswa siswi yang secara langsung ataupun secara tidak langsung membantu dalam penulisan Tugas Penelitian Kelas ini.
7. Teman-teman PKLI senasib seperjuangan dikala senang ataupun susah di Mts.N Malang III (Ani, Mbak Da'i, Il, Mbak danti, Zum, Ratna, Obi, Irul, Razali dan Indra).
8. Sahabatku tersayang terima lkasih atas semua dukungan dan do'anya, ku berharap kau kan menjadi sahabat sejatiku selamanya. Kakakku yang berada nan jauh di sana kuyakin kau selalu mendoakanku, teman-temanku senasip seperjuangan di wisma tercinta (kakakku sayang Imzak, Tuphe, Cosik, Izoel, mbak Fadilah dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu)

terima kasih atas doa, motivasi, bantuan serta perhatiannya yang tulus ikhlas.

Semoga Allah membalasnya dan hanya Allah yang dapat membalasnya.

Tiada kata yang pantas kami ucapkan selain terima kasih yang sebesar-besarnya, hanya Allah SWT yang bisa membalas semuanya.

Kami sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, kami mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar dalam penulisan di lain waktu lebih sempurna. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri.

Malang, 04 Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Definisi Operasional	6
G. Sistematika Pembahasan	7

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Profil Guru.....	9
1. Pengertian Profil Guru	9
2. Profil Guru yang Ideal.....	12
3. Kepribadian Guru	19
4. Profil Kompetensi Dasar Guru	21
B. Hakikat Guru	24
1. Pengertian Guru	24
2. Kedudukan Guru	26
3. Peran dan Fungsi Guru	29
4. Syarat Guru	42
C. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	47
1. Tugas Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran.....	49
2. Tugas Guru Sebagai Pelaksana (Executive Teacher)	51
3. Tanggungjawab Guru Dalam Menumbuhkan Minat Dalam Proses Pembelajaran	52
D. Kode Etik Guru	55
1. Pengertian Kode Etik Guru	55
2. Tujuan Kode Etik Guru.....	57
3. Penetapan Kode Etik Guru	59
4. Sanksi Pelanggaran Kode Etik Guru.....	60
5. Kode Etik Guru Indonesia.....	61
E. Tinjauan Tentang Guru yang Profesional	63

1. Pengertian Guru Profesional.....	63
2. Syarat-Syarat Menjadi Guru Profesional	66
3. Kompetensi Guru yang Profesional.....	70
F. MTs Sebagai Lembaga Pendidikan Islam.....	75
1. Tinjauan Tentang Kedudukan MTs Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Berciri Khas Agama Islam.	75
2. Tujuan MTs Sebagai Lembaga Pendidikan.....	77
3. Kurikulum MTs.....	80

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	84
B. Kehadiran peneliti.....	85
C. Lokasi Penelitian.....	86
D. Sumber Data	86
E. Teknik Pengumpulan Data	89
F. Analisis Data.....	90
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	92

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo.....	93
1. Sejarah Berdirinya MTs PGRI.....	93
2. Profil Sekolah MTs PGRI.....	94
3. Motto dan Visi MTs PGRI	94
4. Misi MTs PGRI.....	95

5. Tujuan MTs PGRI.....	95
6. Struktur Organisasi MTs PGRI.....	96
7. Denah Lokasi MTs PGRI.....	96
8. Keadaan Guru dan Karyawan MTs PGRI.....	97
9. Keadaan Siswa MTs PGRI.....	99
B. MTs Negeri Donomulyo	100
1. Tujuan Pendidikan Dasar MTsN.....	100
2. Visi dan misi MTsN.....	100
3. Tujuan MTsN.....	102
4. Kondisi MTsN	102
5. Keadaan Guru dan Karyawan MTsN.....	103
6. Keadaan Siswa MTsN.....	106
C. MTs NU Futuhiyyah Donomulyo.....	107
1. Profil Sekolah MTs NU Futuhiyyah	107
2. Keadaan Guru dan Karyawan MTs NU Futuhiyyah.....	108
3. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs NU Futuhiyyah.....	110
4. Keadaan Siswa dan siswi MTs NU Futuhiyyah	111
D. Hasil Penelitian.....	112
1. Profil Guru Professional atau Ideal di Madrasah Stanawiyah di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.....	112

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Guru Madrasah Stanawiyah di Kecamatan
Donomulyo Kabupaten Malang..... 126

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 139
B. Saran 141

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Data Guru MTs PGRI Donomulyo.....	98
Tabel 4.2	: Daftar Tenaga Staf TU MTs PGRI Donomulyo	99
Tabel 4.3	: Data jumlah siswa MTs PGRI Donomulyo	100
Tabel 4.4	: Data Guru MTs Negeri Donomulyo	104
Tabel 4.5	: Daftar Tenaga Staf TU MTs Negeri Donomulyo.....	106
Tabel 4.6	: Data jumlah siswa MTs Negeri Donomulyo.....	107
Tabel 4.7	: Data Guru MTs NU Futuhiyyah Donomulyo	109
Tabel 4.8	: Data kondisi ruang MTs NU Futuhiyyah Donomulyo	111
Tabel 4.9	: Keadaan siswa dan siswi MTs NU Futuhiyyah Donomulyo	111

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Penelitian
- Lampiran II : Bukti Konsultasi
- Lampiran III : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran IV : Denah MTs
- Lampiran V : Foto

ABSTRAK

Meidyastuti, Chairu. 2009. *Profil Guru Madrasah Stanawiyah di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang: Drs. Moh. Padil, M.Pd.I

Kata Kunci: Profil Guru

Dalam upaya untuk merealisasikan pelaksanaan pendidikan seorang guru dituntut harus menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, selain itu guru juga harus bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Profil guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah untuk menyatakan profil guru Madrasah Stanawiyah di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, interview, serta dokumentasi. analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni berupa data-data yang tertulis atau wawancara secara lisan dari orang yang terlibat dalam penelitian ini (informan) serta perilaku yang diamati. sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara keseluruhan.

Hasil dari penelitian ini adalah profil guru yang profesional atau ideal dalam proses belajar mengajar di Madrasah Stanawiyah Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang bisa dibilang sudah terlaksana akan tetapi kesemuanya tidak sempurna. Hal ini dapat dilihat dengan cara bagaimana guru mengajar di kelas. Seorang guru yang baik selalu mencoba memacu siswa-siswanya untuk hidup mandiri, lebih independent, khususnya untuk sekolah-sekolah menengah atau college, mereka harus sudah mulai dimotivasi untuk mandiri dan independent. Indikator peningkatan motivasi ditandai dengan meningkatnya semangat belajar siswa yang tinggi, antusias dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, berusaha keras untuk mencari tahu dan menemukan tugas yang diberikan oleh guru, serta rasa ingin tahu siswa yang tinggi sehingga mendorong siswa untuk selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan dari profil guru yang profesional atau ideal dalam proses belajar mengajar diantaranya kemampuan dan pengalaman intelektualitas guru yang masih kurang, sarana dan prasarana yang kurang mencukupi, karakter siswa yang berbeda-beda ada siswa yang cepat tanggap dalam menerima pelajaran ada juga siswa yang lamban dalam menerima pelajaran.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebenarnya profil guru yang profesional atau ideal dalam proses belajar mengajar di Madrasah Stanawiyah Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang sudah terpenuhi tetapi masih kurang sempurna untuk itu, setiap guru dituntut harus profesional dalam bidangnya, berkepribadian baik, memiliki sifat-sifat yang terpuji dan mampu menyesuaikan dalam segala hal dan juga bertanggung jawab kepada anak didik untuk membentuk agar menjadi orang yang bersusila, beragama, berguna bagi nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab (*responsibility*) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis.¹

Profesionalisme pendidik penting untuk dimiliki seorang pendidik (agama Islam), disekolah-sekolah umum dalam rangka pencapaian manusia-manusia taqwa sebagaimana harapan dalam tujuan pokok pendidikan agama Islam.

Profesionalisme seorang pendidik bukan satu-satunya pangkal keberhasilan pendidikan (agama Islam) di sekolah-sekolah umum, karena mesti dipahami bahwa siswa adalah makhluk yang memiliki dua sisi perkembangan, aspek rohani dan jasmani yang hendaknya berjalan secara beriring. Hal ini karena siswa merupakan anak (manusia) yang selalu mengalami perkembangan, baik segi jasmani dan rohaninya. Menafikan hal ini akan mengakibatkan pendidikan.

¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan..* (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal: 1

Guru yang baik adalah guru yang memiliki sejumlah atribut sifat dan moral yang baik. Misalnya sabar, setia, tegas, tanggung jawab, jujur, ramah, konsisten, berinisiatif, berwibawa, luwes, ramah dan sebagainya. Sedangkan guru yang berhasil adalah guru yang dapat menunjukkan kemampuan mengajarnya sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai oleh subjek belajar. Kemudian guru yang efektif adalah guru yang mampu memanfaatkan waktu dan tenaga yang sedikit tetapi dapat mencapai hasil yang memuaskan. Disamping itu, guru juga mampu menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang berdaya guna dan berhasil guna. Sementara untuk guru yang profesional menurut Sahertian adalah guru yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (1) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar,² (2) kompetensi kepribadian, artinya guru memiliki sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi keteladanan bagi peserta didik, (3) kompetensi sosial, artinya guru memiliki kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan

² Ibid hal: 29

peserta didik, sesama teman seprofesi (guru), para karyawan, kepala sekolah dan anggota masyarakat di lingkungannya, dan ke (4) kompetensi profesional, artinya guru memiliki pengetahuan yang luas tentang subjek matter yang diajarkan serta menguasai metodologi pembelajaran baik secara teoritik maupun aplikatif.³

Pendidik yang utama adalah orang tua, karena orang tualah yang paling bertanggung jawab bagi pendidikan anaknya. Orang tua memiliki rasa cinta dan kasih sayang yang tinggi dan tulus kepada anak-anaknya. Perasaan ini dijadikan Allah sebagai rasa kehidupan psikis, sosial dan fisik kebanyakan makhluk hidup dan perasaan ini yang membuat orang tua mampu bersabar dalam memelihara, mengasuh, mendidik anak serta memperhatikan segala kemaslahatannya.

Pekerjaan guru dapat dianggap pekerjaan profesional jika dilandasi dengan latar belakang pendidikan keahlian tertentu, dan bidang pekerjaan itu ada kaitannya dengan layanan kepada masyarakat tanpa bermaksud mengambil keuntungan, sebab layanan profesional kepada masyarakat mengandalkan keahliannya.⁴

Pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara, dan ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat dan negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, atau negara sebagian

³ <http://UIN-suka.Info/e-jurnal/index.Php?Option=com-content&task=view-&id>

³ http://rumahrizal.Multiply.com/jurnal/item19/profilguru_PAI_dalam_konteks_PKBK.

besar bergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru-guru. Makin tinggi pendidikan guru, makin baik pula mutu pendidikan dan pengajaran yang diterima oleh anak-anak dan makin tinggi pula derajat masyarakat.

Bagaimana sosok seorang guru yang diharapkan? Secara konseptual guru yang diharapkan adalah sosok guru yang ideal yang diterima oleh setiap pihak yang terkait. Dari sudut pandang siswa, guru ideal adalah guru yang memiliki penampilan sedemikian rupa sebagai sumber motivasi belajar yang menyenangkan. Pada umumnya siswa mengidamkan gurunya memiliki sifat-sifat yang ideal sebagai sumber keteladanan, bersikap ramah dan penuh kasih sayang, penyabar, menguasai materi ajar, mampu mengajar, dengan suasana menyenangkan.

Guru diharapkan dapat berperan secara profesional didalam melaksanakan tugas-tugasnya. Profesional, jelas berkaitan dengan kemampuan fungsional seorang guru untuk memahami, bersikap, menilai, memutuskan, atau bertindak didalam kaitan tugasnya. Berdasarkan falsafah, teori serta credo yang menjiwainya. Profesional itulah yang akan menjadi kekuatan untuk mencapai hasil-hasil pendidikan dengan kualitas yang baik.

Berpijak dari permasalahan di atas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih mendalam maka penulis mengambil judul :**Studi Tentang Profil Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang kami ambil adalah: Bagaimana Profil guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui Profil guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui guna atau manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari berbagai segi/ pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi UIN

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman/ pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.

2. Bagi Lembaga Sekolah

Lembaga sekolah dapat memperoleh informasi dari peneliti yang dapat bermanfaat bagi perkembangan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas(profesional) pembelajaran guru.

3. Bagi Penulis

Sebagai ilmu pengetahuan bagi penulis dan sekaligus pengalaman dalam penyusunan karya ilmiah.

Memberi gambaran metode dalam belajar dan mngajar sehingga nantinya dapat diterapkan apabila sudah terjun di lapangan/ nantinnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dan sekaligus obyek penelitian adalah guru agama di beberapa Madrasah Tsanawiyah di daerah kecamatan Donomulyo kabupaten Malang. Agar pembahasan dalam penulisan ini dapat jelas dan terarah maka penulis memberi batas terhadap permasalahan yang peneliti tulis. Untuk menghindari kesalah pahaman serta pembahasan yang menyimpang dari pokok pembahasan, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pokok masalah yang diteliti yaiitu:

- a. Mengenai profil guru, mengenai hakikat guru, tugas dan tanggung jawab seorang guru , syarat guru, kode etik guru.
- b. Mengenai guru yang profesional
- c. Mengenai tentang kedudukan MTs sebagai lembaga pendidikan agama, tujuan MTs, serta kurikulum MTs.

F. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan kerancuan dalam mendefinisikan judul penelitian ini maka diberikan definisi oprasional sebagai berikut:

Profil Guru dalam konteks kurikulum berbasis kompetensi berarti berbicara tentang kualifikasi guru, guru yang profesional memiliki kualifikasi

ahli dibidangnya (ekspert), memiliki rasa tanggung jawab (responsibility) memiliki rasa kesejawatan.⁵

Profil adalah sketsa biografis. Penyajian tahap-tahap tertentu sesuai dengan perangkat karakteristik tertentu.⁶

Guru sebagaimana dijelaskan oleh Kadari Nawawi adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Secara lebih khusus lagi, ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerjanya dibidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik dalam mencapai kedewasaan masing-masing.⁷

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang kajian Pustaka, tinjauan mengenai profil guru, tinjauan hakikat guru, tinjauan tentang tugas dan tanggung jawab seorang guru, mengenai kode etik guru, tinjauan mengenai guru yang profesional, serta tinjauan mengenai MTs sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam. Sajian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara teoritik.

⁵ http://rumahrizal.multiply.com/journal/item/19/profil_guru_PAI_dalam_konteks_KBK.

⁶ Dahlan Al Barry, DKK. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual* (Surabaya: Target Press, 2003).

⁷ Triyo Supriyatno, *Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Teo-Anthro-Sosiosentris*. (Malang: P3M, 2004) Hal: 17

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, populasi, sample, pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat, membahas tentang latar belakang obyek penelitian yang meliputi pembahasan tentang sejarah berdirinya , visi, misi, tujuan, keadaan guru, siswa dan pembahasan penyajian dan analisis data tentang profil guru.

Bab kelima, bab ini membahas tentang hasil penelitian meliputi profil guru Madrasah Stanawiyah di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.

Bab keenam, bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Profil Guru

1. Pengertian Profil Guru

Profil adalah tampang atau raut muka yang dihubungkan dengan hal-hal tertentu yang dimiliki atau yang diraih oleh individu yang bersangkutan. selain itu pengertian profil adalah tinjauan sekilas tentang seseorang atau suatu obyek guna memberikan gambaran fakta tentang hal-hal yang berkenaan dengan orang atau obyek yang bersangkutan.⁸ Sedangkan guru orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁹

Istilah profile (Inggris) semakna dengan *shafhah al-syakhshiyah* (Arab), yang berarti “gambaran yang jelas tentang (penampilan) nilai-nilai yang dimiliki oleh individu dari berbagai pengalaman dirinya.” Profil berarti gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai (perilaku) kependidikan yang ditampilkan oleh guru/pendidik dari berbagai pengalamannya selama menjalankan tugas atau profesinya sebagai pendidik/guru. Siapa pun dapat menjadi pendidik, asalkan dia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih; mampu mengimplisitkan nilai relevan (dalam pengetahuan itu), yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan, dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.¹⁰

Profil guru jika dipandang dari konteks profesional terlihat dari penampilan seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar, pendidik, pembina, pelatih maupun sebagai pembimbing terhadap perkembangan dan kemajuan para siswanya. Selain itu, profil guru dapat

⁸ Dahlan Al Barry, DKK. *Op.Cit*

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm, 93-94

dilihat dari kepribadiannya dan penampilan sifat-sifat pribadinya, sebaiknya penampilan suara maupun cara berbicara yang jelas mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu gagasan atau ide, kepedulian terhadap orang lain, berpikir secara sistematis, pergaulan dengan bawahan, kepastian sikap, kematangan emosi, percaya kepada diri sendiri, rasa kekeluargaan, kemandirian pribadi sebagai calon pemimpin.

Profil guru pada intinya terkait dengan aspek personal dan profesional dari guru. Aspek personal menyangkut pribadi guru itu sendiri, yang menurut pendapat para ulama selalu ditempatkan pada posisi yang utama. Aspek personal ini diharapkan dapat memancar dalam dimensi sosialnya, dalam hubungan guru dengan peserta didiknya, teman sejawat dan lingkungan masyarakatnya karena tugas mengajar dan mendidik adalah tugas kemanusiaan. Dan aspek profesional menyangkut peran profesi dari guru, dalam arti ia memiliki kualifikasi profesional sebagai seorang guru.¹¹

Pada pasal 31 ayat 3 dan 4 dinyatakan bahwa setiap tenaga kependidikan, berkewajiban untuk melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan pengabdian, meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa.

Berdasarkan UU tersebut, dapat dipahami bahwa profil guru disamping harus menampilkan sosok pribadi yang memiliki komitmen

¹¹ Ibid, hlm. 97

terhadap agamanya, Pancasila dan UUD 1945, dan berkualifikasi sebagai tenaga pengajar, yakni sebagai guru yang professional, juga berusaha untuk selalu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan pengabdian, serta meningkatkan kemampuan professional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa. Dengan demikian, kedua kompetensi (*personal dan professional religius*) tersebut di dalamnya.¹²

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.¹³

Berbicara tentang profil guru dalam konteks kurikulum berbasis kompetensi, berarti berbicara tentang kualifikasi guru. Guru yang profesional memiliki kualifikasi : pertama, ahli dibidangnya (*ekspert*), kedua memiliki rasa tanggung jawab (*responsibility*), dan ketiga memiliki rasa kesejawatan. Selanjutnya Sahertian membedakan kualifikasi guru ini menjadi dua, yakni kualifikasi personal dan profesional. Yang termasuk dalam kategori kualifikasi personal adalah guru yang baik (*a good teacher*), guru yang berhasil (*a successful teacher*), dan guru yang efektif (*an effective teacher*).¹⁴

¹² *Ibid* hlm. 9

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 6

¹⁴ <http://uin-suka.info/e-jurnal/index.php?option=com-content&task=view-&id>

2. Profil Guru yang Ideal

Ukuran ideal seorang guru sangat tergantung pada kemampuan dan pengalaman intelektualitasnya. Guru harus memiliki “*skill labour*” yaitu tenaga terdidik atau terlatih dengan kebiasaan-kebiasaan baik, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan subjek didik. Guru merupakan figur dalam penyuksesan pendidikan bagi anak didik. Tidak cukup hanya saja, bahkan guru dituntut harus memiliki akhlak yang baik seperti diajarkan oleh Rasulullah saw.

Muhammad ‘Abd al-Qadir Ahmad menuturkan bahwa Rasul sosok sang pendidik, para sahabat sebagai subjek didik kala itu menangkap teladan yang luhur pada dirinya, berakhlak baik, memiliki ilmu dan memiliki keutamaan dalam semua gerak-geriknya.

Jika seorang pendidik mempunyai karakter seperti di atas, akan disenangi oleh peserta didik, dengan sendirinya akan disenangi ilmu yang diajarkannya. Muhammad ‘Abd al-Qadir mengatakan, “Banyak siswa yang membenci suatu ilmu atau materi pelajaran karena watak guru yang keras, akhlak guru yang kasar dan cara mengajar guru yang sulit. Di pihak lain, banyak pula siswa yang menyukai dan tertarik untuk mempelajari suatu ilmu atau mata pelajaran, karena cara perlakuan yang baik, kelembutan dan keteladanannya yang indah.

Tugas ini merupakan suatu pekerjaan yang berat dan sulit dicapai oleh seseorang, apabila ia tidak mempunyai karakter pendidik. Seorang

pendidik mempunyai sifat-sifat terpuji dan mampu menyesuaikan diri baik dengan peserta didik maupun dengan masyarakat.¹⁵

Secara umum guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki capability dan loyalty, yakni guru harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan. Menurut Peter G. Beidler yang dikutip Dede Rosyada terdapat sepuluh kriteria guru yang baik:

1. Seorang guru yang baik harus benar-benar berkeinginan untuk menjadi guru yang baik. Guru yang baik harus mencoba, dan terus mencoba, dan biarkan siswa-siswa tahu dengan usaha mencoba tersebut, dan bahkan guru juga sangat menghargai siswanya yang senantiasa melakukan percobaan, walaupun para siswa tidak pernah sukses dalam apa yang mereka kerjakan. Dengan demikian, para siswa akan menghargai guru, walaupun sebagai guru sangat mungkin tidak sebaik yang diinginkan.
2. Seorang guru yang baik berani mengambil risiko, berani menyusun tujuan yang sangat muluk, dan berjuang untuk mencapainya.
3. Seorang guru yang baik memiliki sikap yang positif. Seorang guru tidak boleh sinis dengan pekerjaannya, harus bangga dengan profesinya.
4. Seorang guru yang baik tidak punya waktu yang cukup. Guru yang baik tidak punya waktu untuk bersantai, waktunya habis untuk memberikan pelayanan terbaik untuk siswa-siswanya.
5. Guru yang baik berpikir bahwa mengajar adalah sebuah tugas menjadi orang tua siswa, yakni bahwa guru punya tanggung jawab terhadap siswa sama dengan tanggung jawab terhadap putra-putrinya sendiri dalam batas-batas kompetensi keguruan, yakni guru punya otoritas untuk mengarahkan siswanya sesuai basis kemampuannya.
6. Guru yang baik harus selalu mencoba membuat siswanya percaya diri, karena tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang seimbang dengan prestasinya.
7. Seorang guru yang baik juga selalu membuat posisi tidak seimbang antara siswa dengan dirinya, yakni dia selalu menciptakan jarak antara

¹⁵ http://www.Acehinstitute.org/opini.Muliadi_kerdi_karakter_guru.htm.

kemampuannya dengan kemampuan siswanya, sehingga siswa-siswa senantiasa sadar bahwa perjalanan menggapai kompetensinya masih panjang, dan membuat siswa-siswa terus berusaha untuk menutupi berbagai kelemahannya dengan melakukan berbagai kegiatan dan menambah pengalaman keilmuannya.¹⁶

8. Seorang guru yang baik selalu mencoba memacu siswa-siswanya untuk hidup mandiri, lebih independent, khususnya untuk sekolah-sekolah menengah atau college, mereka harus sudah mulai dimotivasi untuk mandiri dan independent.
9. Seorang guru yang baik tidak percaya penuh terhadap evaluasi yang diberikan siswanya, karena evaluasi mereka terhadap gurunya bisa tidak objektif, walaupun pernyataan-pernyataan siswa penting sebagai informasi, namun tidak sepenuhnya harus dijadikan patokan untuk mengukur kinerja keguruannya.
10. Seorang guru yang baik senantiasa mendengarkan terhadap pernyataan-pernyataan siswanya, yakni guru itu harus aspiratif mendengarkan dengan bijak permintaan-permintaan siswa-siswanya, kritik-kritik siswanya, serta berbagai saran yang disampaikan.¹⁷

Sedangkan menurut Gilbert H. Hunt guru yang baik memenuhi tujuh kriteria:

1. Guru yang baik harus mempunyai sifat antusias, stimulatif, mendorong siswa untuk maju, hangat, berorientasi pada tugas dan pekerja keras.
2. Guru yang baik memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampunya, dan terus mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya.
3. Guru yang baik juga mampu memberikan jaminan bahwa materi yang disampaikan mencakup semua unit bahasan yang diharapkan siswa secara maksimal.
4. Guru yang baik mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas, dan terang, memberikan layanan yang variatif, menciptakan dan memelihara momentum, menggunakan kelompok kecil secara efektif, mendorong semua siswa untuk berprestasi, dan lain sebagainya.¹⁸
5. Guru yang baik mampu memberikan harapan pada siswa, mampu membuat siswa akuntabel. Dan mendorong partisipasi orang tua dalam memajukan kemampuan akademik siswanya.
6. Guru yang baik biasa menerima berbagai masukan, risiko, dan tantangan, selalu memberikan dukungan pada siswanya, konsisten dalam kesepakatan-kesepakatan, dan lainnya.
7. Guru yang baik juga harus mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, memiliki kemampuan mengorganisasi kelas.

¹⁶ http://djejak_pro.blog_spot.com/2009/03/Profil_Guru_Madarasah_ideal.html.

¹⁷ File://G:\profil-guru-madrasah-ideal.htm

¹⁸ *Ibid*

Berdasar dari teori-teori tersebut maka untuk menjadi seorang guru yang baik harus memiliki berbagai kriteria atau sifat-sifat yang diperlukan untuk profesi keguruan yaitu antusias, stimulatif, hangat, berorientasi pada tugas, toleran, sopan, bijaksana, demokratis, penuh pengharapan, dan bertanggung jawab.¹⁹

Selain itu deskripsi tentang guru ideal adalah dengan kriteria sebagai berikut :

1. Mempunyai visi dan misi

Visi dan misi mutlak dipunyai seorang pendidik, tanpa adanya visi dan misi maka tidak ada ruh dalam menjalani profesinya. Visi berangkat dari landasan ideologi, keberagamaan sangat dominan dalam perumusan visi. Adanya visi menunjukkan keikhlasan, keseriusan, dan semangat dalam menjalani profesinya. Terbangunnya visi akan diikuti misi, lebih operasional. Misi dijabarkan dalam action plan atau rencana strategis yang berkaitan dengan kedudukannya sebagai pendidik.²⁰

2. Mampu secara akademik

Kemampuan akademik yang handal menjadi syarat mutlak untuk menjadi guru yang ideal. Kehandalan tersebut bukan saja sekedar penguasaan secara kognitif sehingga mampu menyampaikan informasi pengetahuan kepada siswa, akan tetapi juga menguasai secara komprehensif bidang kajiannya sehingga banyak potensi untuk berkembang. Penguasaan secara komprehensif penulis jabarkan

¹⁹ File://G:\profil-guru-madrasah-ideal.htm

²⁰ ibid

menjadi tiga yakni penguasaan ontologi, penguasaan epistemologi, dan penguasaan aksiologi.

Penguasaan ontologi berarti menguasai substansi, objek, dan bidang kajian dari sisi materi. Guru harus tahu kompetensi apa yang mesti disampaikan, formula apa yang ada, aksioma apa sajakah yang disajikan, dan lain sebagainya. Penguasaan epistemologi berarti menguasai bagaimana proses, mekanisme, dan latar kemunculan sesuatu yang berupa rumus, premis, teori, dan grand theory. Pengetahuan akan proses sudah idealnya dikuasai oleh guru sehingga nalar berpikir, kreativitas, daya kritis, daya analisis lebih dipentingkan dan diutamakan dari pada sekedar hafal. Kemampuan penguasaan epistemologi akan memberikan landasan yang kokoh dalam pengembangan dasar-dasar keilmuan yang pada gilirannya mewujudkan kemampuan berfikir logis pada peserta didik. Penguasaan aksiologi merupakan penguasaan terhadap muatan nilai pengetahuan yang diajarkan. Setiap kajian pastilah value bound (tidak value free), artinya setiap kajian mengandung nilai kehidupan. Nilai tersebut dapat berupa nilai sosial kemasyarakatan, norma, dan tidak jarang sarat dengan nilai transendental. Pada posisi ini guru mampu menjadikan subjek pembelajaran menjadi sesuatu yang meaningful bagi peserta didik.²¹

²¹ File://G:\profil-guru-madrasah-ideal.htm

3. Beretika

Konsep etika senantiasa berkembang, perkembangan tersebut bukanlah sesuatu yang permisif dengan memberi kelonggaran beretika, bukan juga berupa relativisme, akan tetapi merupakan etika yang berangkat dari universal patterns dan tidak menyimpang dari Alquran sebagai sumber segala sumber ajaran. Etika memang berkembang dari etika lokal, etika nasional, dan etika global, meskipun demikian kesemuanya tidak boleh berangkat dari perspektif masing-masing, akan tetapi harus berangkat dari sumber ajaran.²²

4. Adaptif

Perubahan adalah sebuah kemestian, dan yang hakiki adalah perubahan itu sendiri. Perubahan yang ada harus disikapi dengan proaktif, bukan reaktif. Sikap reaktif hanya menghasilkan keterkejutan-keterkejutan yang pada gilirannya menghasilkan manusia-manusia yang mekanis dan gagap terhadap perkembangan yang ada. Konsekuensi dari sikap reaktif adalah sebuah ketertinggalan yang pada dampak paling parahnya adalah mengisolasi diri dengan truth claim kebenaran. Guru sebagai frontman ataupun frontliner dalam kemajuan pendidikan tidak saja melakukan penyesuaian-penyesuaian sebagai sebuah bentuk dari adaptasi, akan tetapi kreatif terhadap perubahan itu sendiri sehingga ada nilai tambahnya, tidak sekedar mengekor.

²² ibid

Dalam posisinya sebagai guru bentuk penyesuaian tersebut berupa upgrade metodologi pengajaran dan metodologi keilmuan. Metode pengajaran berkaitan dengan bentuk pembelajaran, media pembelajaran, sistem portofolio, dan lain sebagainya yang bersifat teknis, sedangkan metode keilmuan berkaitan dengan epistemologi keilmuan baik yang klasik maupun yang kekinian.

5. Menguasai Manajemen

Manajemen berkaitan dengan strategi, penguasaan manajemen yang baik menghasilkan sistem yang mapan. Sistem yang mapan akan kuat, tidak bergantung pada satu faktor karena sistemik. Pembelajaran memerlukan manajemen, ada tidaknya guru dalam jam pembelajaran akan tetap memberi ruh yang sama jika guru terbiasa menggunakan manajemen dalam pembelajaran. Selain manajemen dalam pengelolaan kelas, guru juga harus menguasai manajemen organisasi sehingga memunculkan peluang-peluang baik bagi institusi sekolah itu sendiri, maupun bagi siswa.²³

6. Menguasai administrasi Keguruan

Sebagai guru, administrasi adalah bagian pokok dari aktifitas keguruannya. Administrasi tersebut dapat berupa penyusunan silabus dan sistem evaluasi, serta sistem pelaporan. Penguasaan administrasi yang tidak saja menjadikan tertib administrasi, akan tetapi dapat dijadikan evaluasi berkala menyangkut aktifitas keprofesiannya.

²³File://G:\profil-guru-madrasah-ideal.htm

7. Kompetitif dan Komparatif

Guru yang ideal harus mempunyai daya saing sekaligus daya pembeda, semacam spesialisasi yang membedakan dengan guru lain. Daya komparatif akan memberi kekayaan intelektual bagi institusi yang bersangkutan sehingga kaya akan inovasi dan kras. Daya kompetitif akan meningkatkan bargaining position dalam lingkup yang sejajar sehingga memberi daya tarik karena kualitas yang menjanjikan.²⁴

3. Kepribadian Guru

Kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap. Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Karena, disamping ia berperan sebagai pembimbing dan pembantu, guru juga berperan sebagai panutan.²⁵

Dalam arti sederhana kepribadian adalah sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain. Kepribadian guru adalah hal yang sangat penting, menurut Prof. Dr. Zakiah Drajat “kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia

²⁴ ibid

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 225

menjadi pendidik atau menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil.²⁶

Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Menurut Abdurrahman Al-Nahlawy bahwa sifat-sifat atau kepribadian guru adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat Rabbani;
2. Ikhlas, yakni bermaksud mendapatkan keridaan Allah, mencapai dan menegakkan kebenaran;
3. Sabar dalam mengajarkan berbagai ilmu kepada peserta didik;
4. Jujur dalam menyampaikan apa yang diserukannya, dalam arti menerapkan anjurannya pertama-tama pada dirinya sendiri karena kalau ilmu dan amal sejalan maka peserta didik akan mudah meneladaninya dalam setiap perkataan dan perbuatannya;
5. Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan bersedia mengkaji dan mengembangkannya;
6. Mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi, menguasainya dengan baik, mampu menentukan dan memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan situasi belajar-mengajar;
7. Mampu mengelola peserta didik, tegas dalam bertindak, dan meletakkan segala masalah secara proporsional;
8. Mempelajari kehidupan psikis peserta didik selaras dengan masa perkembangannya;
9. Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berpikir peserta didik, memahami problem kehidupan modern dan bagaimana cara Islam mengatasi dan menanganinya;
10. Bersikap adil diantara para peserta didik.²⁷

Guru memiliki atribut yang lengkap dengan kebaikan, Ia adalah uswatun hasanah walau tidak sesempurna Rasul. Betapa hebat profesi guru, dan itu tidak dapat ditemukan dalam berbagai profesi lain.

²⁶ http://djejak_pro.blog.spot.com/2009/03/Profil_Guru_Madarasah_ideal.html.

²⁷ Muhaimin, *Op.Cit* hlm. 96

Karenanya berbagai bentuk pengabdian itu hendaknya dilanjutkan dengan penuh keikhlasan, dengan motivasi kerja untuk membina jiwa dan watak anak didik, bukan sekedar untuk mencari uang. Guru yang profesional adalah guru yang siap memberikan bimbingan nurani dan akhlak yang tinggi kepada muridnya. Karena bimbingan yang diberikan bersumber dari ketulusan hati, maka guru benar-benar siap sebagai spiritual father bagi muridnya. Guru merasa gembira bersama dengan muridnya, ia selalu berinteraksi dengan muridnya, ia merasa happy dapat memberikan obat bagi muridnya yang sedang bersedih hati, murung, berkelahi, malas belajar. Guru profesional akan selalu memikirkan bagaimana memacu perkembangan pribadi anak didiknya agar tidak mengalami kendala yang bisa mengganggu.

a. Profil Kompetensi Dasar Guru

Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Dengan demikian, istilah kompetensi sangat kontekstual dan tidak universal untuk semua jenis pekerjaan. Setiap jenis pekerjaan memerlukan porsi yang berbeda-beda antara pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Pekerjaan-pekerjaan berkerah putih, pengetahuan lebih besar porsinya dari pada sikap dan keterampilan, dan pekerjaan berkerah biru memerlukan porsi keterampilan fisik lebih besar dari pada pengetahuan dan sikap.

Beritik tolak dari kemampuan dan daya pikir, maka UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Direktorat pengembangan profesi guru/ pendidik pada Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan bersama Direktorat Ketenagaan pada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menyusun penjabaran keempat (4) kompetensi guru tersebut menjadi sub-sub kompetensi, indikator esensial, dan deskriptornya untuk kepentingan penyusunan instrumen sertifikasi guru, yang tentu saja dapat menyesuaikan diri dengan rumusan standar kompetensi yang dikembangkan BSN.²⁸

Profil Kompetensi Dasar Guru

1. Menguasai bahan :
 - a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
 - b. Menguasai bahan pendalaman atau aplikasi bidang studi.
2. Mengelola program pembelajaran.
 - a. Merumuskan tujuan instruksional.
 - b. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar.

²⁸ Syaiful Sagala. *Op.Cit* hlm, 29

- c. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat.
 - d. Melaksanakan program pembelajaran.
 - e. Mengenal kemampuan (entry behaviour) peserta didik.
 - f. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.
3. Mengelola kelas.
- a. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
 - b. Menciptakan iklim pembelajaran yang serasi.
4. Menggunakan media / sumber belajar.
- a. Mengenal, memilih dan menggunakan media.
 - b. Membuat alat – alat bantu pembelajaran sederhana.
 - c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar.
 - d. Mengembangkan laboratorium.
 - e. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
 - f. Menggunakan micro – teaching unit dalam program pengalaman lapangan.
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
6. Mengelola interaksi pembelajaran.
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pendidikan.
8. Mengenal fungsi dan pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
- a. Menegnal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
 - b. Menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah.

9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
 - a. Mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah.
 - b. Menyelenggarakan administrasi sekolah.
10. Mengetahui prinsip – prinsip dan menafsirkan hasil – hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Sepuluh kompetensi dasar guru ini merupakan kualifikasi atau profil yang menjadi tuntutan dari kurikulum yang selama ini dilaksanakan. Sedangkan untuk pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, guru masih dituntut memiliki kompetensi lain. Hal ini disebabkan kurikulum berbasis kompetensi memiliki ciri-ciri : (1) lebih menitik beratkan pencapaian target kompetensi (attainment targets) dari pada penguasaan materi, (2) lebih mengakomodasi keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia, (3) memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

B. Hakikat Guru

1. Pengertian Guru

Subyek pendidikan/yang lazim disebut sebagai pendidikan. Menurut WJS Poerwadarminta guru agama Islam adalah orang yang mendidik, berarti orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru dipandang hanya menjadi bagian yang kecil

dari istilah 'pendidik'. Dinyatakan dalam pasal 39 (2) Pengertian tentang pendidik sebagai berikut:

“Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”²⁹

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁰

Guru adalah pendidik professional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tuanya. Dalam hal ini, orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru adalah tenaga professional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.

Adapun guru menurut pandangan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, maupun potensi psikomotorik. Guru agama Islam juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan,

²⁹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat, 2008), hlm 16

³⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 2005 Tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Republik Indonesia Tentang SIKDNAS. (Bandung: CITRA UMBARA, 2006), hlm. 3

serta mampu dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, guru agama Islam juga mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.³¹

Pengertian guru juga sudah dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW yakni yang artinya: jadilah kamu sebagai orang yang alim (berpengetahuan/guru), atau sebagai muta'allim (orang yang belajar/mencari ilmu), atau jadi pendengar, atau sebagai pengikut/simpatisan setia, dan janganlah kamu jadi orang yang kelima, yaitu orang yang tidak memilih salah satu dari posisi tersebut.³²

2. Kedudukan Guru

Dalam melaksanakan peran dan tugasnya, guru memiliki berbagai status/kedudukan (1) pegawai negeri sipil atau pegawai swasta, (2) tenaga profesi, dan (3) pemimpin social (*sacial leader*). Sebagai pegawai negeri sipil dan pegawai swasta, seseorang akan memiliki status sebagai guru ketika ia telah memperoleh surat keputusan (SK), baik yang diperoleh dari pemerintahan maupun dari lembaga penyedia layanan pendidikan (*educational services provider*), dengan memperoleh hak dan kewajiban yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Sebagaimana telah dijelaskan dalam pengertian legal formal, surat edaran Mendikbud dan Kepala BAKN Nomor 57686/MPK/1989, dalam statusnya sebagai PNS tersebut, para guru juga terlibat dan atau melibatkan diri dalam

³¹ Muhamad Nurdin., Op.Cit., hlm. 127-128

³² Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Qhazali* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 47-48

kegiatan organisasi profesi, seperti Korps Pegawai Republik Indonesia (Korpri)

Guru sering disebut sebagai pemimpin masyarakat (*social leader*) dan pekerja social (*social worker*), khususnya dalam masyarakat paguyuban. Dalam masyarakat pedesaan, sebagai misal, guru sering didudukkan pada status sebagai sumber pengetahuan ketika media informasi masih amat terbatas. Dalam masyarakat paguyuban, antara warga yang satu dengan warga yang lain masih terikat perasaan kebersamaan yang amat kental. Guru sering menduduki posisi sebagai tokoh yang diteladani oleh warga masyarakat, ia menjadi satu-satunya sumber informasi dan sumber ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru sering dipandang sebagai sosok yang harus 'digugu dan ditiru'.³³

Guru sebagai fasilitator memiliki peran memfasilitasi siswa-siswa untuk belajar secara maksimal dengan mempergunakan berbagai strategi, metode, media, dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran siswa sebagai titik sentral *belajar*, siswa yang lebih aktif, mencari dan memecah permasalahan belajar, dan guru membantu kesulitan siswa-siswa yang mendapat kendala, kesulitan dalam memahami, dan memecah permasalahan.³⁴

Pekerjaan yang digeluti guru merupakan pekerjaan yang mulia, mereka melepaskan belenggu kebodohan, mencerdaskan manusia, menciptakan manusia berakhlak, berbudi, beriman, bertaqwa,

³³Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*. (Yogyakarta: Hikayat, 2008) hlm16-18

³⁴Martinis Yamin, *Profesionalitas Guru dan Implementasi KTSP*" (Jakarta: Gaung Persada Press, "2008) hlm 10

menggunakan pikiran, perasaan, dan melatih keterampilan manusia. Guru dikenal sebagai *agen* perubahan, agen social, agen budaya, agen nilai, agen agama, dan masih banyak lagi pangkat yang disandang oleh seorang guru. Tanpa adanya tenaga kependidikan (guru) bagaimanalah jadinya peradaban manusia, orang tua penuh dengan kesibukan sehari-hari untuk mencari nafkah, berkarya, berprofesi dan lain-lain sebagainya. Demikian juga sebagian orang tua yang rendah tarap pendidikan dan ekonominya akan sukar membimbing, melatih, dan mengajar anak-anak mereka, maka guru-lah di sekolah akan mendidik, membimbing, dan melatih anak mereka.

Penyair Syauki mengakui nilai seorang guru dengan kata-kata sebagai berikut: *Berdiri dan hormatilah guru dan berilah ia penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang Rasul.*³⁵

Guru harus menyadari bahwa ia adalah komponen utama dalam system pendidikan sekolah. Relasi antar guru dan siswa merupakan relasi kewibawaan, *artinya* suatu relasi yang dilandasi saling percaya-mempercayai, siswa percaya bahwa guru akan mengarahkan siswa menjadi manusia yang baik, dan guru juga percaya bahwa siswa juga dapat dan mau diarahkan menjadi manusia yang baik. Untuk itu dituntut syarat tertentu bagi guru, antara lain guru harus menghayati dan menginternalisasikan dengan norma-norma atau nilai-nilai yang ingin disajikan isi dalam proses pendidikan. Dalam segala perilaku hidup sehari-

³⁵ *Ibid* hlm 44

hari selalu ditandasi norma-norma atau nilai-nilai pendidikan tersebut. Dengan demikian dalam proses pendidikan kegiatan dan keikutsertaan siswa dalam melakukan rangsangan, nasihat, saran, ajakan, perintah, dan bentuk pengaktifan lain dikerjakan dengan rela hati dan penuh tanggung jawab, karena mereka sadar dan mengeti bahwa hal itu memang seharusnya dilakukan demi kepentingan pengembangan diri peserta didik sendiri.³⁶

3. Peran dan Fungsi Guru

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Seseorang yang dapat mendidik, tetapi tidak memiliki kemampuan membimbing, mengajar, dan melatih, ia tidaklah dapat disebut sebagai guru yang paripurna. Selanjutnya, seseorang yang memiliki kemampuan mengajar, tetapi tidak memiliki kemampuan mendidik, membimbing, dan melatih, juga tidak dapat disebut sebagai guru sebenarnya. Guru memiliki kemampuan keempat-empatnya secara paripurna. Keempat kemampuan tersebut, secara terminologis akademis dapat dibedakan antara satu dengan yang lainnya.³⁷

Pekerjaan guru agama Islam adalah luas, yaitu membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai

³⁶ Siti Kusri DKK, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I)* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN-Malang, 2007)

³⁷ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*. (Yogyakarta:Hikayat. 2008) hlm 25

dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain, tugas atau fungsi guru dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja.

Fungsi sentral guru agama Islam adalah mendidik (*fungsi educational*). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan mengajar (*fungsi instruksiona*) dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (*interaksi edukatif*) senantiasa terkandung fungsi mendidik. Dalam pada itu guru pun harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya itu kepada berbagai pihak yang berkepentingan atau sebagai bahan yang dapat digunakannya untuk mengingatkan efektifitas pekerjaannya (sebagai umpan balik). Yang terakhir itu dikenal sebagai tugas administrasi (*fungsi menejerial*).

Mengingat lingkup pekerjaan guru agama Islam yang dijelaskan di atas, maka tugas guru agama Islam itu meliputi, *pertama*, tugas pengajaran atau sebagai pengajaran, *kedua*, tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan, dan *ketiga*, tugas administrasi atau guru sebagai “pemimpin” (manajer kelas). Apabila ketiga tugas dilaksanakan secara seimbang dan serasi, maka tugas seorang guru agama Islam akan berfungsi sebagaimana dalam tugasnya,

dan saling keterkaitan yang dapat menghasilkan keberhasilan pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang tidak terpisahkan.³⁸

Menurut Joeseop, mantan pendidikan dan kebudayaan, mengemukakan tiga mis atau *fungsi guru: fungsi profesional, fungsi kemanusiaan, dan fungsi civic mission.*

Fungsi profesional berarti guru meneruskan ilmu/keterampilan/ pengalaman yang dimiliki atau dipelajarinya kepada peserta didiknya. Fungsi kemanusiaan berarti berusaha mengembangkan/membina segala potensi bakat/pembawaan yang ada pada diri si anak serta membentuk wajah Ilahi dalam dirinya. *Fungsi civic mission* berarti guru wajib menjadikan anak didiknya menjadi warga negara yang baik, yaitu berjiwa patriotik, mempunyai semangat kebangsaan nasional, dan disiplin atau taat terhadap semua peraturan perundang-undang yang berlaku atas dasar Pancasila dan UUD 1945.

Upaya guru atau usaha guru dalam dunia pendidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan *transfer knowledge* dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan keprofesionalan.³⁹

Memberikan pengetahuan kepada anak didik adalah suatu hal yang mudah tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang

³⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 264- 265

³⁹ Ibid., hlm. 138

sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi oleh sejumlah norma hidup sesuai dengan ideologi, falsafah dan bahkan agama. Pendidikan tidak dilakukan semata-mata dengan perkataan tetapi dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan.

Bahwasannya guru mempunyai peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, seorang guru harus melakukan usaha-usaha yang bisa meningkatkan prestasi belajar siswa, dan sebaliknya ada seorang guru yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, sehingga berakibat pada tingkat rendahnya prestasi belajar siswa.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

a. Mendidik

Guru adalah seorang pendidik, dalam usaha mendidik ini seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁴⁰

Berkaitan dengan standar kualitas pribadi maka seorang guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan moral tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan

⁴⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008 hlm. 37

bermasyarakat. Guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, dan intelektual dalam pribadinya. Serta guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran.

b. Mengajar

Adapun sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.⁴¹

Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.⁴²

c. Membimbing

Bahwasannya guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan

⁴¹ Ibid hlm. 38-42

⁴² Marno dan Idris.. *Strategi dan Metode Pengajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia. 2008) hal 19

mental, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan ilustrasi di atas, maka seorang guru harus bisa merencanakan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal:

- a. Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- b. Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
- c. Guru harus memaknai kegiatan belajar.
- d. Guru harus melaksanakan penilaian.
- e. Melatih

Bahwa palatihan yang dilakukan oleh seorang guru melatih peserta didik dalam pembentukan komptensi dasar, sesuai dengan komptensi masing-masing.⁴³

⁴³ Mulyasa, *Op.Cit* hlm. 43

d. Menasehati

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang lain. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan, dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.⁴⁴

Sebagai seorang penasehat guru harus konsisten dengan apa yang telah dikatakannya. Maksudnya guru tersebut tidak boleh melanggar dengan apa yang telah dikatakan kepada anak didiknya.

e. Membaharui

Bahwa guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian pula pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berbeda jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Bahwa seorang guru harus bisa menjembatani jurang ini bagi peserta didik, jika tidak, maka hal ini dapat mengambil bagian dalam proses belajar yang berakibat tidak menggunakan potensi yang dimilikinya. Tugas guru adalah memahami bagaimana keadaan jurang pemisah ini,

⁴⁴ Ibid., hlm. 44

dan bagaimana menjembatannya secara efektif. Jadi, yang menjadi dasar adalah pikiran-pikiran tersebut, dan cara yang ketika cara-cara tadi dipergunakan. Bahasa memang merupakan alat untuk berpikir, melalui pengamatan yang dilakukan dan menyusun kata-kata serta menyimpan dalam otak, terjadilah pemahaman sebagai hasil belajar.⁴⁵

f. Model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggungkannya secara konstruktif maka akan mengurangi keefektifan pembelajaran.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.⁴⁶

g. Pribadi

Secara individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Bahwa dalam pendidikan istilah "guru" yaitu "digugu dan ditiru". Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu

⁴⁵ Ibid, hlm. 45

⁴⁶ Ibid, hlm. 47-50

harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal.⁴⁷

Seorang guru yang profesional tidak akan merasa lelah dan tidak mungkin mengembangkan sifat iri hati, munafik, suka menggunjing, menyuap, malas, marah-marah dan berlaku kasar terhadap orang lain, apalagi terhadap anak didiknya.⁴⁸

h. Meneliti

Dalam pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan penelitian, yang di dalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu guru adalah seorang pencari atau peneliti.

Dalam penelitian guru harus menyadari akan kekuarangannya, guru berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas.

i. Pendorong kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas juga merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan

⁴⁷ Ibid, hlm.51

⁴⁸ Syaiful Sagala., *Op. Cit* hlm.22

oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karena semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Oleh karena itu, maka seorang guru harus menjadi orang yang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari kreativitas ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja.⁴⁹

j. Pembangkit pandangan

Dalam pembangkit pandangan ini seorang guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. mengemban fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik disegala umur sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi guru.⁵⁰

Adapun tujuan dari belajar mengajar untuk membimbing pikiran peserta didik dalam memahami konsep, prinsip, dalil, atau hukum-hukum yang menjadi bahan pelajaran. Membantu peserta didik dalam memecahkan masalah. Mengomunikasikan ide dan gagasan

⁴⁹ Mulyasa, *Op.Cit* hlm. 52-53

⁵⁰ *Ibid*, hlm.54

(pesan) kepada peserta didik, melatih peserta didik mandiri dalam mengambil keputusan, serta berpikir logis apabila penjelasan guru kurang sistematis.⁵¹

k. *Pekerja Rutin*

Bahwasannya guru harus bekerja dengan terampil, dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat di diperlukan dan sering kali memberatkan. Jika kegiatan tersebut dilakukan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua peranannya. Disamping itu, jika kegiatan rutin tersebut tidak disukai, bisa merusak dan mengubah sikap umumnya terhadap pembelajaran. Sebagai contoh, dalam setiap kegiatan pembelajaran guru harus membuat persiapan tertulis, jika guru membenci atau tidak menyenangi tugas ini maka akan merusak keefektifan pembelajaran.⁵²

l. *Pemindah lemah*

Bahwa dalam kehidupan ini selalu berubah-ubah, maka seorang guru adalah seorang pemindah kemah, yang suka memindah-mindahkan, dan membantu peserta didik meninggalkan hal yang lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami. Maka seorang guru harus mengetahui masalah peserta didik, kepercayaan, dan kebiasaan yang menghalangi kemajuan, serta membantu menjauhi dan meninggalkannya untuk mendapatkan cara-cara yang baru lebih sesuai.

⁵¹ Marno dan Idris, *Op.Cit*, hlm. 114

⁵² Mulyasa, *Op.Cit* hlm. 55

Dengan demikian, guru dan peserta didik harus bekerja sama mempelajari cara baru, dan meninggalkan kepribadian yang telah membantunya mencapai tujuan dan menggantinya sesuai dengan tuntutan masa kini. Maka proses ini akan menjadi suatu transaksi bagi guru dan peserta didik dalam pembelajaran.⁵³

m. Pembawa cerita

Bahwasannya cerita merupakan cermin yang bagus dan merupakan tongkat pengukur. Dengan cerita manusia bisa mengamati bagaimana memecahkan masalah yang samadengan yang dihadapinya, menemukan gagasan dan kehidupan yang nampak diperlukan oleh manusia lain, yang bisa disesuaikan dengan kehidupan mereka, belajar untuk menghadapi kehidupan sendiri setelah membandingkan dengan apa yang telah mereka baca tentang kehidupan manusia di masa lalu. Dengan cerita ini, guru bisa mencari cerita untuk membangkitkan gagasan kehidupan di masa mendatang.

Sebagai pendengar, pesrta didik dapat mengidentifikasi watak-watak pelaku yang ada dalam cerita, dapat secara objektif menganalisis, menilai manusia, kejadian-kejadian dan pikiran-pikiran. Dengan demikian, mereka bisa mengetahui bagaimana orang bisa jatuh cinta, dan menguji kemampuannya untuk untuk mencintai, dll.

Adapun salah satu karakteristik pembawa cerita baik yang baik adalah mengetahui bagaimana menggunakan pengalaman dan

⁵³ Ibid, hlm. 56

gagasan para pendengarnya, sehingga mampu menggunakan kejadian di masa lalu untuk menginterpretasikan kejadian sekarang dan yang akan datang. Jadi guru diharapkan mampu membawa peserta didik mengikuti jalannya cerita dengan berusaha membuat peserta didik memiliki pandangan yang rasional terhadap sesuatu.

n. Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas belajar hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Sebagai proses penilaian, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau nontes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Dalam penilaian guru harus perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Dalam tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan, antara lain penyusunan tabel spesifikasi yang didalamnya terdapat sasaran penilaian, teknik penilaian, serta

jumlah instrumen yang diperlukan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pemakaian instrumen untuk menemukan respon peserta didik terhadap instrumen tersebut sebagai bentuk hasil belajar, selanjutnya dilakukan penelitian terhadap data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk membuat tafsiran tentang kualitas prestasi belajar siswa/peserta didik.

Selain menilai hasil belajar peserta didik, guru harus pula menilai diri sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian program sebagaimana memahami penilaian hasil belajar.⁵⁴

4. Syarat Guru

Bahwasannya untuk menjadi guru agama Islam tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang yang selama ini yakni seorang guru agama Islam dianggap seseorang yang hanya megang kapur, membaca buku pelajaran, maka cukup bagi mereka untuk berprofesi sebagai guru. Dengan demikian, untuk menjadi seorang guru agama Islam yang profesional tidak mudah, maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk beluk teori pendidikan.

Adapun supaya tercapai tujuan pendidikan maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat pokok yakni menurut Sulani adalah:

⁵⁴ Ibid hlm. 61

- a. Syarat syakhsiyah yakni seorang guru agama islam harus memiliki kepribadian yang dapat diandalkan.
- b. Syarat ilmiah yakni seorang guru agam Islam harus memiliki pengetahuan yang luas.
- c. Syarat idhofiyah yakni seorang guru agama Islam harus mengetahui, menghayati, dan mnyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa peserta didik menuju tujuan yang ditetapkan.⁵⁵

Bahwasannya guru agama Islam juga harus memiliki syarat kompetensi akademik, kematangan pribadi, sikap penuh dedikasi, kesejahteraan yang menadai, pengembangan karier, budaya kerja, dan suasana kerja yang kondusif.

Dalam pandangan islam, di samping syarat-syarat guru agama Islam di atas, maka seorang guru harus orang yang bertakwa, yaitu beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah sehingga tidak saja efektif dalam mengajar, tetapi efektif dalam mendidik, sebab mendidik dengan keteladanan lebih efektif daripada mengajar dengan perkataan.⁵⁶

Menurut UUD SISDIKNAS tentang syarat menjadi guru agama Islam yakni dibahas pada pasal 41 ayat 1, 2 dan 3, yang menjelaskan tentang ketentuan mengenai pendidik dan tenaga kependidikan adalah sebagai berikut:

⁵⁵ Muhamad Nurdin, *Op.Cit.* hlm. 129

⁵⁶ Marno dan Idris, *Op.Cit* hlm. 31

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.
- c. Ketentuan mengenai kualifikasi pendidik sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁵⁷

Adapun seorang harus memiliki syarat-syarat tersebut, maka seorang guru juga harus memiliki karakteristik sebagai pengajar antara lain:

(1) memiliki minat yang besar terhadap pelajaran dan mata pelajaran yang diajarkan, (2) memiliki kecakapan untuk memperhatikan kepribadian dan suasana hati secara tepat serta membuat kontak dengan kelompok secara tepat pula, (3) memiliki kesabaran, keakraban, dan sensitivitas yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat mengajar, (4) memiliki pemikiran yang imajinatif dan praktis dalam usaha memberikan penjelasan kepada peserta didik, (5) memiliki kualifikasi yang memadai dalam bidangnya baik ini maupun metode, (6), memiliki sikap terbuka, luwes dan eksperimental dalam metode dan teknik.⁵⁸

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada Negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis,

⁵⁷ Mulyasa., Op.Cit., hlm. 198

⁵⁸ Tohirin., Op.Cit., hlm 79

dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan membangun bangsa dan negara.⁵⁹

Menjadi guru menurut Prof. Dr. Zakiyyah darajat dan kawan-kawan tidak sembarangan tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:

a. Takwa kepada Allah SWT.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw. menjadi teladan bagi umatnya. Sebagaiman seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Ijazah, bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedang jumlah guru juh dari mencukupi, mak terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm 32

belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak disamping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*mens sana in corpore sano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absent dan tentunya merugikan anak didik.⁶⁰

d. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia dalam Ilmu Pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidikan utama, Nabi Muhammad

⁶⁰ Ibid, Hlm 33

saw. diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi bekerja sama dengan guru-guru lain, bekerja sama dengan masyarakat.

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.⁶¹

C. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Tugas guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Secara garis besar, tugas guru dapat ditinjau dari tugas-tugas yang langsung berhubungan dengan tugas utamanya, yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas lain yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran, tetapi akan menunjang keberhasilannya menjadi guru yang andal dan dapat diteladani.

Menurut user terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.⁶²

⁶¹ Ibid, hlm 34

⁶² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). hlm 20

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik.

Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasehat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi, falsafah dan bahkan agama.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan ialah:

1. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.

2. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya);
3. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati);
4. Menghargai orang lain, termasuk anak didik;
5. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal);
dan
6. Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi, guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.

1. Tugas Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan iptek, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada peserta didik. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadi orang tua kedua, dapat memahami peserta didik dengan tugas perkembangannya mulai dari segi makhluk bermain (*homoludens*), sebagai makhluk remaja/berkarya (*homopither*), dan sebagai makhluk

berpikrit/dewasa (*homosapiens*). Membantu peserta didik dalam mentransformasikan dirinya sebagai upaya pembentukan sikap dan membantu peserta dalam mengidentifikasi diri peserta itu sendiri.

Secara khusus tugas guru dalam proses pembelajaran tatap muka sebagai berikut.

Tugas guru sebagai pengelola pembelajaran

a. *Tugas manajerial*

Menyangkut fungsi administrasi (memimpin kelas), baik internal maupun eksternal.

- Berhubungan dengan peserta didik.
- Alat perlengkapan kelas (material).
- Tindakan-tindakan profesional.

b. *Tugas Edukasional*

Menyangkut fungsi mendidik, bersifat:

- Motivasional
- Pendisiplinan
- Sanksi sosial (tindakan hukuman)

c. *Tugas instruksional*

Menyangkut fungsi mengajar, bersifat:

- Penyampaian materi
- Pemberian tugas-tugas pada peserta didik
- Mengawasi dan memeriksa tugas⁶³

Sedangkan tugas guru agama Islam sebagai penjabatan dari misi dan fungsi yang diembannya, menurut Darji Darmodiharjo, minimal ada tiga: mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter, dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dan cara dengan melatih berbagai keterampilan.⁶⁴

⁶³ Ibid, hlm 21

⁶⁴ Marno dan Idris, *Op.Cit* hlm 18

2. Tugas Guru Sebagai Pelaksana (*Executive Teacher*)

Dalam lembaga persekolahan, tugas utama guru agama Islam adalah mendidik dan mengajar. Agar tugas utama tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka seorang guru memiliki kualifikasi tertentu, yaitu profesionalisme: memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan, kredibilitas moral, dedikasi dalam menjalankan tugas, kematangan jiwa, dan memiliki keterampilan teknis mengajar serta mampu membangkitkan etos dan motivasi anak didik dalam belajar dan meraih kesuksesan. Dengan kualifikasi tersebut, diharapkan guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar mulai dari perencanaan program pembelajaran, mampu memberikan keteladanan dalam banyak hal, kemampuan untuk menggerakkan etos anak didik, sampai pada evaluasi.⁶⁵

Secara umum tugas guru sebagai pengelola pembelajaran adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang peserta untuk mau belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Sedangkan secara khusus, tugas guru sebagai pengelola proses pembelajaran sebagai berikut.

- a. Menilai kemajuan program pembelajaran.
- b. Mampu menyediakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar sambil bekerja (*learning by doing*).
- c. Mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar.
- d. Mengkoordinasi, mengarahkan, dan memaksimalkan kegiatan kelas.

⁶⁵ Ibid, hlm 20

- e. Mengomunikasikan semua informasi dari dan/atau ke peserta didik.
- f. Membuat keputusan instruksional dalam situasi tertentu.
- g. Bertindak sebagai manusia sumber.
- h. Membimbing pengalaman peserta didik sehari-hari.
- i. Mengarahkan peserta didik agar mandiri (memberi kesempatan pada peserta didik untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru).
- j. Mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal.⁶⁶

3. Tanggung Jawab Guru Dalam Menumbuhkan Minat Dalam Proses Pembelajaran

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar tercapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ

وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٢٤﴾

Artinya: *Sungguh Allah Telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya*

⁶⁶ Hamzah B. Uno, *Op.Cit* hlm 22

sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.(QS. Al-Imran:164)

Oleh karena itu, tugas utama guru menurut ayat tersebut adalah:

- a. Penyucian, yakni pengembangan, pembersihan dan pengangkatan jiwa kepada pencipta-Nya, menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitrah.
- b. Pengajaran, yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum muslim agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan.

Jadi, jelas bahwa tugas guru agama Islam tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga sebagai norm drager (pembawa norma) agama di tengah-tengah masyarakat.⁶⁷

Dalam pasal 40 ayat 2 UU Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan lebih lanjut bahwa pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kewajiban sebagai berikut.

Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- a. *Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.*
- b. *Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan*
- c. *Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.*⁶⁸

Proses pembelajaran yang bernapaskan lingkungan lebih menekankan pada pentingnya proses belajar peserta dari pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Karena itu, pengendalian proses

⁶⁷ Muhamad Nurdin, Op.Cit., hlm 128

⁶⁸ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*. (Yogyakarta:Hikayat. 2008), hlm 43

pembelajaran peserta didik merupakan tugas dan tanggung jawab guru. Ada beberapa kemampuan yang dituntut dari guru agar dapat menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- a. Mampu menjabarkan bahan pembelajaran ke dalam berbagai bentuk cara penyampaian.
- b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Melalui tujuan tersebut maka kegiatan belajar peserta didik akan lebih aktif dan komprehensif.
- c. Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik secara individual.
- d. Memiliki sifat yang positif terhadap tugas profesinya, mata pelajaran yang dibinanya sehingga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.
- e. Terampil dalam membuat alat peraga pembelajaran sederhana sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan mata pelajaran yang dibinanya serta penggunaannya dalam proses pembelajaran.
- f. Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.
- g. Terampil dalam melakukan interaksi dengan para peserta didik, dengan mempertimbangkan tujuan dan materi pelajaran, kondisi peserta didik, suasana belajar, jumlah peserta didik, waktu yang tersedia, dan faktor yang berkenaan dengan diri guru itu sendiri.

- h. Memahami sifat dan karakteristik peserta didik, terutama kemampuan belajarnya, cara dan kebiasaan belajar, minat terhadap pelajaran, motivasi untuk belajar, dan hasil belajar yang telah dicapai.
- i. Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar yang ada sebagai bahan ataupun media belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- j. Terampil dalam mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan.⁶⁹

D. Kode Etik Guru

1. Pengertian Kode Etik Guru

Profesi hendaknya memiliki kode etik. Gunanya adalah untuk menjadi pedoman dalam menjalankan tugas profesinya. Menurut Kelly Young, kode etik merupakan salah satu atau ciri persyaratan profesi, yang memberikan arti penting dalam penentuan, pemertahanan dan peningkatan standar profesi. Kode etik menunjukkan bahwa tanggung jawab dan kepercayaan dari masyarakat telah diterima oleh profesi.

Secara harfiah, "kode" artinya aturan, dan "etik" artinya kesopanan (tata susila), atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Jadi, kode etik profesi diartikan sebagai tata susila keprofesian. Menurut Websy Gibson, kode etik (profesi) dikatakan sebagai suatu *statement formal* yang merupakan norma (aturan atau susila)

⁶⁹ Hamzah B. Uno, *Op.Cit* hlm 28

dalam mengatur tingkah laku profesi. Sehubungan dengan hal tersebut, tidaklah terlalu salah kalau dikatakan bahwa kode etik profesi merupakan penangkal dari kecenderungan manusiawi seorang pemegang profesi dari penyelewengan. Kode etik juga merupakan perangkat untuk mempertegas atau mengkristalisasi kedudukan dan peran pemegang profesi serta sekaligus melindungi profesinya dari hal-hal yang merugikan dirinya.

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian. Pasal 28 Undang-Undang ini dengan jelas menyatakan bahwa ” pegawai Negeri Sipil mempunyai kode etik sebagai pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan di dalam dan di luar kedinasan.” Dalam penjelasan Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa dengan adanya kode etik ini, pegawai negeri sipil sebagai aparatur negara, abdi negara, dan abdi masyarakat mempunyai pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam melaksanakan tugasnya dan dalam pergaulan hidup sehari-hari. Selanjutnya, dalam kode etik pegawai negeri sipil itu pula digariskan pula prinsip-prinsip pokok tentang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pegawai negeri. Dari uraian ini dapat kita simpulkan, bahwa kode etik merupakan pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan di dalam melaksanakan tugas dan dalam hidup sehari-hari.

Dari uraian tersebut, bahwa kode etik suatu profesi adalah norma-norma yang harus diindahkan oleh setiap anggota profesi di dalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam hidupnya di masyarakat. Norma-norma tersebut berisi petunjuk-petunjuk bagi para anggota profesi

tentang bagaimana mereka melaksanakan profesinya dan larangan-larangan, yaitu ketentuan-ketentuan tentang apa yang tidak boleh diperbuat atau dilaksanakan oleh mereka, tidak saja dalam menjalankan tugas profesi mereka, melainkan juga menyangkut tingkah laku anggota profesi pada umumnya dalam pergaulannya sehari-sehari di dalam masyarakat.⁷⁰

2. Tujuan Kode Etik

Pada dasarnya tujuan merumuskan kode etik dalam suatu profesi adalah untuk kepentingan anggota dan kepentingan organisasi profesi itu sendiri. Secara umum tujuan mengadakan kode etik adalah sebagai berikut.

a. Untuk menjunjung tinggi martabat profesi

Dalam hal ini kode etik dapat menjaga pandangan dan kesan dari pihak luar atau masyarakat, agar mereka jangan sampai memandang rendah atau remeh terhadap profesi yang bersangkutan. Oleh karenanya, setiap kode etik suatu profesi akan melarang berbagai bentuk tindak-tanduk atau kelakuan anggota profesi yang dapat mencemarkan nama baik profesi terhadap dunia luar. Dari segi ini, kode etik juga seringkali disebut kode kehormatan.

b. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya

Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya. Kesejahteraan mencakup lahir (atau material) maupun batin (spiritual, emosional, dan mental). Kode etik umumnya memuat larangan-

⁷⁰ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 30

larangan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan kesejahteraan para anggotanya. Misalnya dengan menetapkan tarif-tarif minimum bagi honorarium anggota profesi dalam melaksanakan tugasnya, sehingga siapa saja yang mengadakan tarif di bawah minimum akan dianggap tercela dan merugikan rekan seprofesi. Dalam hal kesejahteraan batin, kode etik umumnya memberi petunjuk kepada anggotanya untuk melaksanakan profesinya.

c. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi

Tujuan lain dari kode etik dapat juga berkaitan dengan peningkatan kegiatan pengabdian profesi, sehingga bagi para anggota profesi dapat dengan mudah mengetahui tugas dan tanggung jawab pengabdiannya dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kode etik merumuskan ketentuan-ketentuan yang perlu dilakukan para anggota profesi dalam menjalankan tugasnya.

d. Untuk meningkatkan mutu profesi

Kode etik juga memuat norma-norma dan anjuran agar para anggota profesi selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pengabdian para anggotanya.

e. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.

Kode etik mewajibkan setiap anggotanya untuk aktif berpartisipasi dalam membina organisasi profesi dan kegiatan-kegiatan yang dirancang organisasi.⁷¹

⁷¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 44

Tujuan suatu profesi menyusun kode etik adalah untuk menjunjung tinggi martabat profesi, menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota, meningkatkan pengabdian anggota profesi, dan meningkatkan mutu profesi dan mutu organisasi profesi.

3. Penetapan Kode Etik

Kode etik hanya dapat diteapkan oleh suatu organisasi profesi yang berlaku dan mengikat para anggotanya, lazimnya dilakukan pada suatu kongres organisasi profesi. Dengan demikian, penetapan kode etik tidak boleh dilakukan secara perorangan, tetapi harus dilakukan oleh organisasi, sehingga orang-orang yang bukan atau tidak menjadi anggota profesi, tidak dapat dikenakan aturan yang ada dalam kode etik tersebut. Kode etik hanya akan mempunyai pengaruh yang kuat dalam menegakkan disiplin dikalangan profesi tersebut, jika semua orang yang menjalankan profesi tersebut bergabung dalam profesi yang bersangkutan.

Jika setiap orang menjalankan suatu profesi secara otomatis tergabung dalam suatu organisasi atau ikatan profesional, maka ada jaminan bahwa profesi tersebut dapat dijalankan secara murni dan baik, karena setiap anggota profesi yang melakukan pelanggaran serius terhadap kode etik dapat dikenakan sanksi⁷²

⁷² Ibid. hlm 45

4. Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Sering kali kita jumpai, bahwa ada kalanya negara mencampuri urusan profesi, sehingga hal-hal yang semula hanya merupakan kode etik dari suatu profesi tertentu dapat meningkat menjadi peraturan hukum atau Undang-Undang. Apabila halnya demikian, maka aturan yang mulanya sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku meningkat menjadi aturan yang memberikan sanksi-sanksi hukum yang sifatnya memaksa, baik berupa sanksi perdata maupun pidana

Apabila seorang anggota melanggar kode etik profesi, maka organisasi profesi dapat memberikan sanksi atau mengeluarkan anggota tersebut. Pelanggaran terhadap kode etik dapat dituntut ke pengadilan. Begitu pun dengan profesi guru, seorang guru tidak boleh menyebarkan aib seorang anak didiknya karena dia bebal atau idiot misalnya. Secara profesi dia sah untuk membicarakannya kepada yang lain, namun agaknya dia telah melanggar hak muridnya, yaitu *privacy*-nya.⁷³

Sebagai contoh dalam hal ini jika seseorang anggota profesi bersaing secara tidak jujur atau curang dengan sesama anggotanya, dan jika dianggap kecurangan itu serius ia dapat dituntut di muka pengadilan. Pada umumnya, karena kode etik adalah landasan moral dan merupakan pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan maka saksi terhadap pelanggaran kode etik adalah sanksi moral. Barang siapa melanggar kode etik akan dapat celaan dari rekan-rekannya, sedangkan

⁷³ Mohamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*.(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm 107

sanksi dianggap terberat adalah sipelangar dikeluarkan dari organisasi profesi. Adanya kode etik dalam suatu organisasi profesi tertentu, menandakan bahwa organisasi profesi itu telah mantap.⁷⁴

5. Kode Etik Guru Indonesia

Kode etik guru Indonesia dapat dirumuskan sebagai himpunan nilai-nilai dan norma-norma profesi guru yang tersusun dengan baik dan sistematis dalam suatu sistem yang utuh dan bulat. Fungsi kode etik guru Indonesia adalah sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap guru warga PGRI dalam menuaikan tugas pengabdianya sebagai guru, baik di dalam maupun di luar sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan demikian, maka kode etik guru Indonesia merupakan alat yang amat penting untuk pembentukan sikap profesional para anggota profesi keguruan.

Sebagaimana halnya dengan profesi lainnya kode etik guru Indonesia ditetapkan dalam suatu kongres yang dihadiri oleh seluruh utusan cabang dan pengurus daerah PGRI dari seluruh penjuru tanah air, pertama dalam kongres XIII di Jakarta tahun 1973, dan kemudian disempurnakan dalam kongres PGRI XVI tahun 1989 juga di Jakarta. Adapun teks Kode Etik Guru Indonesia yang telah di sempurnakan adalah sebagai berikut:

Guru Indonesia menyadari, bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Bangsa dan Negara, serta

⁷⁴ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), hlm 30

kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia pada Undang-Undang Dasar 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu, guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan memedomani dasar-dasar sebagai berikut:

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-sebaiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
6. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
7. Guru memelihara hubungan profesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
9. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Adapun kode etik profesi secara umum, menurut Michael D Bayles, yang dikutip oleh Kadir Jaelani, sebagai berikut:

1. Kewajiban adalah norma-norma yang berisi apa yang benar dan apa yang salah untuk dilakukan.
2. Izin yaitu pemberian izin atau permissi untuk tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan kewajiban profesi. Misalnya, seorang profesional diizinkan untuk menolak permintaan klien yang mengusulkan perbuatan amoral atau yang bertentangan dengan.

E. Tinjauan tentang Guru yang Profesional

1. Pengertian Guru Profesional

Guru mengemban tugas sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003, dalam pasal 39 ayat 1. tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Ayat 2. pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Profesionalisme ialah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang profesional ialah orang yang memiliki profesi.

Finn menambahkan bahwa suatu profesi memerlukan organisasi profesi yang kuat; gunanya untuk memperkuat dan mempertajam profesi itu. Finn menyatakan pula bahwa suatu profesi harus mengenali dengan jelas hubungannya dengan profesi lain. Pengenalan ini terutama diperlukan karena ada kalanya suatu garapan melibatkan lebih dari satu profesi. Profesi harus memiliki suatu keahlian yang khusus. Keahlian itu tidak dimiliki oleh profesi lain. Misalnya, keahlian kimia tidak dikenal oleh ahli hukum, keahlian hukum tidak dikenal oleh profesi kedokteran. Suatu profesi harus mengandung suatu keahlian.

Memang tidak semua bidang profesi mengandung keahlian yang "tegas" seperti pada keahlian bidang kimia. Ada juga bidang keahlian yang sedikit-sedikit diketahui oleh orang yang tidak memegang keahlian itu. Keahlian ekonomi misalnya dapat juga diketahui sedikit-sedikit oleh ahli bidang lainnya. Tetapi, bila suatu bidang pekerjaan hampir setiap orang mengetahuinya sehingga sulit diketahui siapa pemegang keahlian itu., mungkin saja bidang itu bukan bidang profesi karena ia tidak mengandung keahlian yang khusus.⁷⁵

Berbagai pengertian profesi di atas menimbulkan makna, bahwa profesi yang disandang oleh tenaga kependidikan atau guru, adalah sesuatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian, dan ketelatenan untuk menciptakan anak memiliki perilaku sesuai yang diharapkan.

⁷⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 107

Dilihat dari usaha keras dan keahlian yang dimiliki seorang guru mereka wajar mendapatkan kompensasi yang adil berupa gaji dan tunjangan yang besar dan fasilitas yang memadai disbanding pegawai structural, manakala dilihat dari berat ringan pekerjaan. Tugas guru sebagai pembimbing, pelatih, dan pengajar yang merupakan pekerjaan berat, mereka memeraskan otak, mental dan fisik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Demikian juga mereka diberi kesempatan sebanyak mungkin mengembangkan diri dan jabatan, seperti mengikuti kursus, pelatihan, penataran, melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan biayanya dibantu oleh negara. Kemudian diberi kesempatan menduduki jabatan apapun di Negara ini sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. dalam arti kata profesi guru sama kedudukannya dengan profesi lainnya. Disinilah letak perbedaan pekerjaan professional dengan non professional. Professional mengandalkan teori, praktek, dan pengalaman, sedangkan non professional hanya berdasarkan praktek dan pengalaman.

Secara konseptual, unjuk kerja guru menurut Depdikbut dan Johhson 36) mencakup tiga aspek, yaitu; (a). kemampuan profesional, (b). kemampuan sosial, dan (c). kemampuan personal (pribadi). Kemudian aspek ini dijabarkan menjadi:

a. Kemampuan profesional mencakup:

- 1) Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkan itu.

- 2) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
 - 3) Penguasaan proses-proses pendidikan keguruan dan pembelajaran siswa.
- b. Kemampuan Sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri pada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawa tugasnya sebagai guru.
- c. Kemampuan personal (pribadi) mencakup:
- 1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsure-unsurnya.
 - 2) Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru.

Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi siswanya.⁷⁶

2. Syarat-Syarat Menjadi Guru Profesional

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan modal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan yang profesional, karena guru yang profesional, mereka harus memiliki berbagai

⁷⁶ Martinis Yamin, *Op.Cit* hlm 4-5

keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya. Seorang guru yang profesional, dia memiliki keahlian, keterampilan, dan kemampuan sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara; “*tut wuri handayani, ing ngarso sunng thulod, ing madaya mangun karso*”. Tidak cukup dengan menguasai materi pelajaran akan tetapi mengayomi murid, menjadi contoh atau teladan bagi murid serta selalu mendorong murid untuk lebih baik dan maju. Guru profesional selalu mengembangkan dirinya terhadap pengetahuan dan mendalami keahliannya, kemudian guru profesional rajin membaca literature-literatur, dengan tidak merasa rugi membeli buku-buku yang berkaitan dengan pengetahuan yang digelutinya.

Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar, guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi;

- a. Memiliki bakat sebagai guru.
- b. Memiliki keahlian sebagai guru.
- c. Meniliki keahlian yang baik dan terintegrasi.
- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Berbadan sehat
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
- h. Guru adalah seorang warga Negara yang baik.⁷⁷

⁷⁷ Martinis Yamin. *Op.Cit.* hlm 5-6

Untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang selama ini. Mereka menganggap hanya dengan pegang kapur dan membaca buku pelajaran, maka cukup bagi mereka untuk berprofesi sebagai guru. Ternyata untuk menjadi guru yang profesional tidak mudah harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk-beluk pendidikan.

Supaya tercapai tujuan pendidikan, maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat pokok. Syarat pokok yang dimaksud menurut Sulani adalah:

1. Memiliki kepribadian yang dapat diandalkan.
2. Memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni.
3. Mengetahui, menghayati dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa anak didik menuju tujuan yang tetap.

Guru dalam Islam sebagai pemegang jabatan profesional membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada anak didik, sehingga anak didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menuntut guru menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan zaman.

Untuk mewujudkan misi ini, menurut Ghofir yang dikutip oleh Agus Maimun, guru harus memiliki seperangkat kemampuan, sikap dan keterampilan berikut:

- b. Landasan moral yang kukuh untuk melakukan "jihad" dan mengemban amanah.
- c. Kemampuan mengembangkan jaringan-jaringan kerja sama atau silaturahmi.
- d. Membentuk team work yang kompak.
- e. Mencintai kualitas yang tinggi.⁷⁸

Pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara dan ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat, atau negara sebagian besar bergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru-guru. Makin tinggi pendidikan guru, makin tinggi pula mutu kliennya, maka kebutuhannya perlu dipenuhi, dengan kata lain kesejahteraannya perlu terjamin.

Adapun citra guru diharapkan sebagai pendidik yang profesional, antara lain:

- a. Guru yang memiliki semangat juang yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap. Semangat juang merupakan

⁷⁸ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*. hal 129

landasan utama bagi perwujudan perilaku guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

- b. Guru yang mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan IPTEK.
- c. Guru yang mampu belajar dan bekerja sama dengan profesi lain
- d. Guru yang memiliki etos kerja yang kuat.
- e. Guru yang memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan karir.

Guru yang berjiwa profesional yang tinggi. Pada dasarnya profesionalisme itu merupakan motivasi intrinsik sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya kearah perwujudan profesional.⁷⁹

3. Kompetensi Guru yang Profesional

Pendapat Johnson yang mengatakan kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1, ayat 10, disebutkan ” *Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan*”.

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya qolbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan

⁷⁹M. Ali Hasan, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. hlm: 83-85

dari penguasaan pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Rumusan kompetensi di atas mengandung tiga aspek (1) kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang menjadi ciri dan karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas. Aspek ini menunjuk pada kompetensi sebagai gambaran substansi/materi ideal yang seharusnya dikuasai atau dipersyaratkan untuk dikuasai oleh guru dalam menjalankan pekerjaannya. Dengan demikian seseorang dapat dipersiapkan atau belajar untuk menguasai kompetensi tertentu sebagai bekal ia bekerja secara profesional; (2) ciri dan karakteristik kompetensi yang digambarkan dalam aspek pertama itu tampil nyata (manifest) dalam tindakan, tingkah laku dan unjuk kerjanya. Aspek ini merujuk pada kompetensi sebagai gambaran unjuk kerja nyata yang tampak dalam kualitas pola pikir, sikap dan tindakan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya secara piawai.

Seseorang dapat saja berhasil menguasai secara teoritik seluruh aspek material kompetensi yang diajarkannya dan dipersyaratkan. Namun begitu jika dalam praktek sebagai tindakan nyata saat menjalankan tugas atau pekerjaan tidak sesuai dengan standar kualitas yang dipersyaratkannya maka ia tidak dapat dikatakan sebagai seseorang yang kompeten atau tidak piawai; dan (3) hasil unjuk kerjanya itu memenuhi suatu kriteria standar kualitas tertentu. Aspek ini merujuk pada kompetensi sebagai hasil (output dan atau outcome) dari unjuk kerja. Kompetensi seseorang mencirikan tindakan/perilaku serta mahir dalam menjalankan tugas untuk menghasilkan tindakan kerja yang efektif dan efisien. Hasilnya merupakan produk dari kompetensi seseorang dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya. Sehingga pihak lain dapat menialai seseorang apakah dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya berkompeten dan profesional atau tidak.⁸⁰

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari 3 (tiga), yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan penekanan pada kemampuan mengajar.

⁸⁰ Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009). hlm 24

a. *Kompetensi Pribadi*

Beberapa kompetensi pribadi yang semestinya ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.

b. *Kompetensi Sosial*

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (sepereti orang tua, tetangga, dan sesama teman).

c. *Kompetensi Profesional Mengajar*

Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan:

1. Merencanakan sistem pembelajaran

- a. Merumuskan tujuan
 - b. Memilih prioritas materi yang akan diajarkan.
 - c. Memilih dan menggunakan metode.
 - d. Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada.
 - e. Memilih dan menggunakan media pembelajaran.
2. Melaksanakan sistem pembelajaran
 - a. Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat
 - b. Menyajikan urutan pembelajaran secara tepat.
 3. Mengevaluasi sistem pembelajaran
 - a. Memilih dan menyusun jenis evaluasi.
 - b. Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses.
 - c. Mengadministrasikan hasil evaluasi.
 4. Mengembangkan sistem pembelajaran
mengoptimalkan potensi peserta didik
 - a. meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri.
 - b. Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.⁸¹

Sedangkan kompetensi guru yang telah dibakukan oleh Dirjen

Dikdasmen Depdiknas sebagai berikut.

1. Mengembangkan kepribadian
2. Menguasai landasan kependidikan
3. Menguasai bahan pelajaran
4. Menyusun program pengajaran

⁸¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 18-19

5. Melaksanakan program pengajaran
6. menilai hasil dalam PBM yang telah dilaksanakan.
7. Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.
8. Menyelenggarakan program bimbingan.
9. Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat.
10. Menyelenggarakan administrasi sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi gur profesional yang memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan ketiga kompetensi tersebut, dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap calon guru atau guru untuk mewujudkannya.⁸²

F. MTs sebagai Lembaga Pendidikan Islam

1. Tinjauan Tentang Kedudukan MTs Sebagai Lembaga Pendidikan yang Berciri Khas Agama Islam

Istilah madrasah merupakan (isim makan) dari kata darosa dalam bahasa arab yang berarti tempat duduk untuk belajar atau populer dengan sekolah. madrasah disini kemudian memiliki konotasi spesifik dimana anak memperoleh pembelajaran agama. kelahiran madrasah ini tidak terlepas dari ketidak puasan terhadap sistem pesantren yang semata-mata menitik beratkan agama, dilain pihak sistem pendidikan umum justru ketika itu tidak menghirauakan agama.

⁸² Hamzah B. Uno, *Op.Cit* hlm 20

Terdapat beberapa pengertian mengenai pendidikan agama diantaranya sebagai berikut: (1) dalam *Encyclopedia Education*, pendidikan agama diartikan suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang beragama. dengan demikian, pendidikan agama perlu diarahkan kearah pertumbuhan moral dan karakter. pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama, akan tetapi juga harus ditekankan pada *feeling attitude, personal ideal, aktivitas. dan kepercayaan*. (2) Saleh, berpendapat bahwa pendidikan agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai way of life (jalan kehidupan).

Pendidikan agama Islam yang dijelaskan dalam UUSPN NO. 2/1989 pasal 39 ayat 2 tersebut bahwa pendidikan agama Islam membuat kurikulum bahwasannya setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat diantaranya pada pendidikan agama, bahwa dalam pendidikan agama Islam merupakan sebuah usaha untuk mencetak peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa sesuai dengan agama yang dianutnya, mereka dituntut untuk saling menghormati agama lain dalam kerukunan beragama, peserta didik juga dituntut untuk tidak berhubungan dengan Allah saja, akan tetapi, peserta didik dituntut saling berhubungan dengan manusia dengan manusia, manusia dengan alam

sekitarnya, supaya peserta didik mempunyai keseimbangan antara hubungan Allah dan hubungan dengan manusia.

Menurut GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam dalam usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.⁸³

Menurut penulis, pengertian pendidikan agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁸⁴

2. Tujuan MTs Sebagai Lembaga Pendidikan

Pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir apabila tujuan akhir pendidikan telah tercapai. Tujuan merupakan salah satu pokok dalam pendidikan, karena tujuan dapat menentukan setiap gerak langkah, dan aktivitas dalam proses pendidikan. Pemetaan tujuan pendidikan berarti penentuan arah yang akan dituju dan sasaran yang hendak dicapai melalui proses pendidikan, serta menjadi tolak ukur bagi penilaian keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan.

⁸³ Hamzah B. Uno, *Op.Cit* hlm. 76

⁸⁴ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. halm: 1

Tujuan dalam pemahaman Hasan Al-Banna adalah sebuah dasar yang mendorong manusia kepada suatu perjalanan, sebagai mana ungkapan dibawah ini:

Artinya: tujuan adalah suatu dasar yang memotivasi seseorang untuk menempuh perjalanan lebih lanjut .

Hasan Al-Banna menegaskan bahwa tujuan pendidikan yang paling pokok atau fundamental adalah mengantar anak didik agar mampu memimpin dunia, dan membimbing manusia lainnya kepada ajaran Islam yang syamil /komprehensif, serta memperoleh kebahagiaan diatas jalan Islam.⁸⁵

Tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing peserta didik agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh beramal saleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

Tujuan pendidikan agama tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama. Dalam pendidikan agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh sebab keimanan yang teguh akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.

Hal tersebut sesuai dengan firman Alah dalam surat Adz Dzariat ayat 56 yang artinya: *Aku tidak menjadikan jin dan manusia kecuali agar mereka iti beribadat kepada-Ku.*

Di Samping beribadat kepada Allah, setiap muslim di dunia harus mempunyai cita-cita untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia

⁸⁵ Triyo Supriyatno, *Op.Cit* 149-150

dan akhirat, seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka"

Adapun tujuan pendidikan agama adalah sebagai berikut:

1. Memberikan ilmu pengetahuan agama Islam.
2. Memberikan pengertian tentang agama islam yang sesuai dengan tingkat kecerdasannya.
3. Memupuk jiwa agama
4. Membimbing anak agar mereka beramal saleh dan berakhlak mulia.⁸⁶

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Tujuan pendidikan Agama Islam dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu, (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam (2) pemahaman/penalaran (3) penghayatan/pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam

⁸⁶ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. hal:25

menjalankan tugas ajaran Islam (4) pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, menaati, ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa bernegara.⁸⁷

3. Kurikulum MTs

Dalam pendidikan diperlukan adanya program yang mapan yang dapat mengantarkan proses pendidikan sampai pada tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal proses pelaksanaan dan penilaian dalam pendidikan dikenal dengan istilah kurikulum pendidikan.

Kurikulum merupakan komponen pokok pendidikan yang mencakup tentang tujuan struktur, program strategi pelaksanaan yang menyangkut sistem penyajian pelajaran, penilaian, hasil belajar, bimbingan penyuluhan administrasi pendidikan.

Curriculum dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran yang tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah ilmu pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah.

Pendapat ini sesuai benar dengan rencana pembelajaran yang kita kenal pada sekolah-sekolah di negara-negara yang sedang berkembang

⁸⁷ Ibid., hlm. 78

(*under developed countries*) termasuk Indonesia yang sebagian besar pendidik masih membatasi kurikulum pada empat dinding sekolah yang di dalamnya diajarkan suatu deretan daftar pelajaran, di tempat murid-murid diwajibkan tekun belajar dan menghafal.⁸⁸

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan :

- a. Peningkatan iman dan taqwa;
- b. Peningkatan akhlak mulia;
- c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
- d. Keragaman potensi daerah dan lingkungan;
- e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
- f. Tuntutan dunia kerja;
- g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- h. Agama;
- i. Dinamika perkembangan global;
- j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.⁸⁹

Orientasi masing-masing konsep untuk kurikulum meliputi (1) tujuan pendidikan; (2) konsep belajar bagi peserta didik; (3) konsep proses pengetahuan; (4) konsep lingkungan pengetahuan; (5) konsep aturan-aturan yang dipenuhi oleh guru. Setiap kurikulum membentuk suatu desain yang menngambarkan pola organisasi yang terdiri dari (1) tujuan; (2) isi atau materi; (3) proses atau sistem penyampaian materi; dan

⁸⁸ Zuhairini dan Abdul Ghofir, Op.Cit, hlm. 395

⁸⁹ UURI Nomor 14 Tahun 2005, Op.Cit, hlm. 93

(4) evaluasi. Guru dalam menyusun silabus dan rencana pembelajaran mengakomodir keterkaitan keempat komponen kurikulum tersebut karena saling mempengaruhi satu sama lainnya.⁹⁰

Zuhairini dan Abdul Ghofir mengemukakan bahwa materi pendidikan agama Islam terbagi menjadi tiga pokok masalah: Aqidah (keimanan); Syari'ah (keislaman); dan akhlak (budi pekerti).

Namun untuk madrasah materi pendidikan agama Islam ini terbagi menjadi lima bagian yang menunjukkan kekhususannya dari lembaga pendidikan lain. Adapun lima bagian tersebut adalah: Al-qur'an Hadist; Aqidah; Akhlak; Fiqih; dan SKI.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:

- a. Pendidikan agama
- b. Pendidikan kewarganegaraan;
- c. Bahasa;
- d. Matematika;
- e. Ilmu pengetahuan alam;
- f. Ilmu pengetahuan sosial;
- g. Seni dan budaya;
- h. Pendidikan jasmani dan olah raga;
- i. Keterampilan/ kejuruan; dan
- j. Muatan lokal⁹¹

⁹⁰ Syaiful Sagala, Op.Cit, hlm 142

⁹¹ UURI Nomor 14 Tahun 2005, Op.Cit, hlm. 94

Menteri pendidikan agama Islam secara garis besar menekankan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, agar pendidikan ini dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan dan yang dicita-citakan, maka materi yang disampaikan haruslah disusun dengan sedemikian rupa sehingga mudah diterima dan ditangkap oleh peserta didik.⁹²

⁹² Zuhairini & Abdu Ghofir, *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Biro ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang: 1983) hlm 58

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif; karena data-datanya akan dipaparkan secara analisis deskriptif, penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu kondisi pada waktu penyelidikan itu dilakukan.⁹³

Penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik, dan lain-lain istilah yang sejenis. Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif. Atas dasar itu penelitian bersifat *generating theory* bukan *hypothesis-testing*, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif.⁹⁴

Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁹⁵ Menurut Suharsimi, ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus (*case studies*) penelitian *kausal komparatif* dan penelitian *korelasi*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu mendeskripsikan suatu latar belakang objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Oleh

⁹³ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional), hal. 415

⁹⁴ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 195

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 245

karena itu penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi tentang guru yang terjadi di beberapa MTs di daerah kecamatan Donomulyo kabupaten Malang untuk memperoleh pengetahuan tentang profil guru agama.

Dilihat dari jenisnya penelitian ini, dapat disebut sebagai penelitian Deskriptif Kualitatif karena dalam penelitian ini yang penulis lakukan adalah memaparkan, melukiskan kondisi nyata (apa adanya) sebagaimana yang dinyatakan oleh David Williams penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁹⁶

Penelitian deskriptif ini dapat digolongkan sebagai studi kasus/penelitian kasus. Penelitian kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi mengenai unit tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpulan data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Dengan metode yang peneliti gunakan, maka peneliti akan menginterview subjek penelitian yang telah ditentukan, mengobservasi kegiatan belajar

⁹⁶ Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) hal:5

mengajar yang dilakukan oleh subyek serta mendokumentasikan berbagai informasi yang sekiranya dapat diperlukan.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.⁹⁷

Peneliti di lokasi penelitian juga berperan sebagai pengamat penuh, di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh kepala sekolah dan guru-guru yang bersangkutan di MTs yang berada di kecamatan Donomulyo kabupaten Malang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di beberapa Madrasah Tsanawiyah kecamatan Donomulyo. Diantaranya MTs N Donomulyo yang berada di daerah desa Purworwjo, MTs PGRI Donomulyo yang berada di daerah desa Tulung Rejo, dan MTs NU-Futuhiyyah yang berada di daerah desa tempursari

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁹⁸ maka untuk melengkapi data penelitian ini maka peneliti mempersiapkan data primer dan data sekunder sebagai data dalam penelitian ini.

⁹⁷ Prof.Dr.Lexy J. Moleong, M.A, 2005 hlm 175

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Pt rineka Cipta, 2002), hlm. 107

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan.⁹⁹ Adapun data primer yang peneliti gunakan adalah yang berkaitan dengan lokasi penelitian, yaitu berupa informan dan data langsung dari madrasah, baik berupa data siswa, guru maupun arsip lain yang dapat diambil dari lokasi penelitian.

Sedangkan data yang sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.¹⁰⁰ Data tersebut seperti data kepustakaan yang terkait dengan literatur dan data penunjang lainnya.

Menurut loflad, sebagaimana yang dikutip oleh meleong menyatakan bahwa “sumber data utama dalam peneltian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokyumen dan lain-lainnya”.¹⁰¹ Jadi, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber data tertulis lainnya merupakan data tambahan.

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.

⁹⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 36

¹⁰⁰ Ibid., hlm. 12

¹⁰¹ Lexy Meleong, *Op.Cit*, hlm. 12

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah di kecamatan Donomulyo kabupaten Malang yaitu: Drs. S. Soetedjo Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah PGRI, Bapak Sutaji Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah NU-Futuhiyyah.
2. Tenaga pengajar (guru pendidikan agama) Madrasah Tsanawiyah di kecamatan Donomulyo kabupaten Malang diantaranya:
 - a. Ibu Supiyatun S.Ag, bapak Zainal arif S.Pd, bapak Mashudi S.Ag, bapak Drs. Mujiono dan ibu Enik Iswanti S.Ag selaku guru Selaku Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo.
 - b. Bapak Mu'alim, Bapak Kusnan Hamid, bapak H. A. Waris, ibu Lilik Tahiyah Selaku guru agama di Madrasah Tsanawiyah PGRI.
 - c. Bapak Masduki, Bapak M. Teguh, Ibu Sriyatun dan Bapak Jini S. Pd. Selaku guru di Madrasah Tsanawiyah NU-Futuhiyyah.
3. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah di kecamatan Donomulyo kabupaten Malang adalah:
 - a. Ani Wulan Sari, Yulinda Riska Fahmi, Setyaningsih, Rixcy DES, Toni selaku siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo.
 - b. Mahfudin, Nur Lailatur R, Zaini Nur A, Fauzan Puja Karima siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah NU-Futuhiyyah Donomulyo.
 - c. Riska Umi Sa'adah, Lailatus Sa'adah, Nur Kholis, dan Sriati siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.¹⁰² Jadi informan diharapkan mengetahui banyak pengalaman tentang madrasah yang dijadikan objek penelitian. Dalam hal ini yang peneliti hubungi adalah kepala sekolah, beberapa guru pendidikan agama Islam dan staf madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan permasalahan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Yaitu suatu penelitian harus direncanakan secara sistematis dan mempunyai tujuan, hasilnya sesuai dengan tujuan dan dapat dianalisis, harus bersifat obyektif serta perlu diperhatikan tingkat validitas dan realibilitas serta ketelitiannya.¹⁰³

Observasi merupakan kegiatan untuk mengamati suatu aktivitas atau kejadian tanpa adanya usaha untuk memanipulasi ataupun mengganggu kegiatan yang sedang berlangsung. Jadi peneliti dalam kegiatan ini melihat dan mengamati secara langsung aktivitas belajar mengajar yang dilakukan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan topik penelitian.

¹⁰² Suharsimi Arikunto, Op.Cit, hlm. 107

¹⁰³ Yuswianto, Op.Cit, hal. 60

2. Interview/ Wawancara

Yaitu suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan makna-makna subyektif yang dipahami oleh individu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak agar memperoleh data yang berkenaan dengan kondisi dan situasi sekolah.

3. Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau dokumen data, transkrip yang diambil dari tempat penelitian berlangsung sebagai salah satu sarana dalam mencari data maka penulis mengambil berbagai data tertulis dari beberapa Madrasah Tsanawiyah di kecamatan Donomulyo tersebut untuk memudahkan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya lexy J. Moleong mendefinisikan analisa data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.¹⁰⁴

Sebagaimana dengan jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif maka penulis menganalisis data tersebut dengan menggunakan

¹⁰⁴ lexy j. Moleong, Op.Cit, hlm.126

analisis deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. lebih lanjut Lexy mengatakan bahwa laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data, baik berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.¹⁰⁵

Analisa data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting, yang didalam nya dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang telah dihasilkan. Melalui analisis data, data yang terkumpul dalam bentuk data mentah dapat diproses secara baik untuk menghasilkan data yang matang.

Setelah semua data terkumpul dari pengumpulan data mulai dari observasi, interview, dan dokumentasi maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Tujuannya adalah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.

Adapun teknik penelitian yang diambil penulis dalam penelitian skripsi ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, adalah merupakan jenis penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

1. Menganalisis data dilapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
2. Menganalisis data yang terkumpul atau data yang baru diperoleh.

¹⁰⁵ Ibid, hlm. 6

3. Setelah pengumpulan data selesai, maka peneliti membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian dalam penelitian.

Setelah semua data penelitian terkumpul maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan teknis analisis deskriptif dengan melalui tahapan-tahapan tertentu yakni identifikasi, klasifikasi, kemudian diinterpretasikan melalui penjelasan-penjelasan deskriptif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah:¹⁰⁶

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu: membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm.227

¹⁰⁷ lexy j. Moleong, Op.Cit hlm 331

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo

1. Sejarah Berdirinya MTs PGRI Donomulyo

MTs ini berdiri sejak tanggal 1 Juli 1990. Dengan kepala sekolah S. Soetedjo BA dan dengan wakilnya John Sudiwantoro BA. MTs ini berdiri atas dasar inisiatif dan musyawarah bersama antara pamong, guru, pemuka masyarakat, dan juga kepala desa Tulungrejo.

Berdirinya MTs ini karena dengan adanya beberapa alasan tertentu yang dijadikan pertimbangan untuk mendirikan sekolah ini. Alasan-alasan tersebut meliputi minat masyarakat yang besar dalam bidang pendidikan, tidak adanya lembaga pendidikan lain (MTs/SMP lain) di daerah tersebut, serta motivasi belajar anak yang tinggi. Maka karena beberapa alasan tersebut akhirnya berdirilah MTs PGRI Donomulyo.¹⁰⁸

Gedung MTs ini sudah milik sendiri dengan luas tanah, lebar 25 meter dan panjang 50 meter. Dahulu awal berdiri dengan guru honorer sebelas orang dan TU satu orang serta pesuruh satu orang. Awalnya Cuma satu gedung dengan jumlah siswa lima puluh orang. Dulu tanahnya milik bu Tasminah dan diwakafkan kepada bapak Moh Surat yang kemudian dibangunlah MTs PGRI Donomulyo ini.

¹⁰⁸ Dokumentasi Madrasah Stanawiyah PGRI Donomulyo Tahun Pelajaran 2008/2009

2. Profil Sekolah MTs PGRI Donomulyo

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah	: MTS PGRI Donomulyo
Nomor statistik Sekolah	: 212350701009
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Desa Tulungrejo
Kelurahan	: Tulungrejo
Kecamatan	: Donomulyo
Kota	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
Daerah	: Pedesaan
Tahun Didirikan	: 1990
Tahun Perubahan	: 1995
Status Tanah	: Pemberian (tanah wakaf)
Bangunan Sekolah	: Milik sendiri
Terletak pada lintasan	: Desa
Organisasi Penyelenggara	: Al-Ma'arif
Status Sekolah	: Swasta

3. Motto dan Visi MTs PGRI Donomulyo

- ❖ Motto : Beriman, Cerdas, Terampil.
- ❖ Direction : Membentuk kader bangsa yang beriman, bertaqwa, terampil, cerdas dan berbudi luhur .
- ❖ Visi : 1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan (Imtaq)

2. Mengembangkan kecakapan hidup (Life Skill)

3. Meningkatkan kualitas akademis

4. Misi MTs PGRI Donomulyo

Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan, maka yang harus dilakukan oleh sekolah adalah:

1. Mewujudkan lingkungan bersih, asri, nyaman, dan Islami
2. Melaksanakan PBM berorientasi pada student active learning
3. Melaksanakan bimbingan belajar dan pembinaan dengan mengedepankan aspek akademis (high based education)
4. Menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan bekerja sama dengan dunia usaha sebagai perwujudan manusia kreatif dan mandiri.

5. Tujuan MTs PGRI Donomulyo

Berdasarkan visi dan misi sekolah tersebut di atas dapat disimpulkan menjadi beberapa macam tujuan yaitu:

- a. Memiliki siswa beriman dan bertaqwa
- b. Memiliki siswa yang berprestasi dibidang akademis
- c. Meningkatkan target lulusan/ output dari tahun ke tahun
- d. Meningkatkan standar kompetensi minimal dari tahun ke tahun menjadi lebih baik
- e. Meningkatkan potensi siswa
- f. Di bidang keterampilan agar mampu berperan dalam dunia lokal dan global

- g. Dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan mengembangkan budaya bangsa.
- h. Memiliki siswa yang bersikap dan berbudi pekerti yang luhur yang didasari iman dan taqwa kepada Allah SWT
- i. Mengoptimalkan peran serta komite sekolah, guru, karyawan, siswa dan orangtua dalam perencanaan kegiatan sekolah.

6. Struktur Organisasi MTs PGRI Donomulyo

Dalam suatu lembaga atau organisasi, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, keberadaan struktur sangat diperlukan. Dengan adanya struktur organisasi tersebut, hubungan masing-masing bagian atau personal menjadi lebih jelas, baik antara atasan, dengan bawahan maupun sesama bawahan. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar kerja lembaga pendidikan tersebut. Secara jelas struktur organisasi MTs PGRI Donomulyo dapat dilihat dalam daftar lampiran.

7. Denah Lokasi MTs PGRI Donomulyo

Adapun denah MTs PGRI Donomulyo adalah sebagaimana telah terlampir pada lampiran.

8. Keadaan Guru Dan Karyawan MTs PGRI Donomulyo

Seiring dengan semakin maju dan bertambahnya jumlah siswa di MTs PGRI Donomulyo, maka lembaga pendidikan ini terus menambah jumlah guru yang sesuai dengan kompetensi dan bidangnya dengan harapan siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang telah menjadi tujuan belajarnya.

Berdasarkan data dokumentasi yang didapat peneliti, tenaga guru dan tenaga staf administrasi di MTs PGRI Donomulyo berjumlah 24 orang. Para guru di MTs PGRI Donomulyo berkarakter sopan, ramah, disiplin, berkompeten, berwibawa dan memiliki semangat yang besar dalam mendidik siswa-siswanya. Hal ini terlihat dengan disiplinnya para guru ketika masuk kelas tepat pada waktunya dan belum keluar kelas ketika waktunya belum selesai.

Para guru di MTs PGRI Donomulyo ini dalam menjalankan tugasnya memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya. Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi dan profesionalitas yang baik, guru-guru yang ada di MTs PGRI Donomulyo ini sering mengikuti seminar-seminar dan pelatihan-pelatihan yang ada hubungannya dengan masalah kependidikan. Adanya kualitas kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terkait dengan proses pendidikan itu sendiri. Secara lebih lengkap berikut dirinci dalam tabel di bawah ini:

TABEL 4.1
DATA GURU MTs PGRI DONOMULYO
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

No	Kode	Nama Guru	Jabatan	Mengajar
1	A	Drs. S. Soetedjo		Biologi / BK
2	B	H. Achmad Waris		Akidah Akhlak

3	C	Drs Mulyadi		IPS
4	D	M. Mu'alim		Bahasa Arab
5	E	TC. Wiyono, S.Pd		Kertakes
6	F	Nurul Prihatini		PKN / Biologi
7	G	Drs. Shodiq Pramono		IPS
8	H	Rahayu Hermin S		Matematika
9	I	Lilik Tahiyah		Qur'an Hadist / Fiqih
10	J	M. Surat		Bahasa Daerah
11	K	Denni Ika S. DR, S.Pd		Bahasa Inggris
12	L	M. Tarmin		Akidah Akhlak
13	M	Khuzaeni, S.PdI		SKI
14	N	H. Rasminadi, S.Pd		Biologi
15	O	Dra. Sayem		Bahasa Indonesia
16	P	Kasrini Murwati		Bahasa Indonesia
18	Q	S. Purwanto, S.PdI		Fisika/ Kimia
19	R	Juwariyah		Ket Menjahit
20	T	Agung Widodo		PKN /IPS
21	U	Lukman Arwani		Elektro
22	W	Drs Khusnan Hamid		Fiqih
23	X	Shoqibul Fauzi		Penjas
24	Y	Sri Hanifah		Matematika

Sumber data dokumen MTs PGRI Donomulyo

TABEL 4.2
DAFTAR TENAGA STAF TU MTS PGRI DONOMULYO
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

NO	NAMA	TUGAS
1	Kasrini Muewati	Kepala TU
2	Juwariyah	Staf TU

9. Keadaan Siswa MTs PGRI Donomulyo

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen sekolah MTs PGRI Donomulyo bahwa siswa MTs PGRI Donomulyo keseluruhan berjumlah 125 siswa dengan rincian laki-laki dan perempuan. Secara keseluruhan jumlah siswa kelas VII adalah 49 siswa dengan rincian jenis kelamin 31 laki-laki dan 18 perempuan. Sedang kelas VIII jumlah laki-laki 20 orang dan perempuan 21 orang. Untuk kelas IX jumlah siswanya adalah 16 laki-laki dan 19 perempuan, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini

TABEL 4.3
JUMLAH SISWA MTs PGRI DONOMULYO
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Kelas VII,

						VIII, IX	
L	P	L	P	L	P	L	P
31	18	20	21	16	19	67	58
Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
49		41		35		125	

B. Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo

1. Tujuan Pendidikan Dasar MTsN Donomulyo

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Visi dan Misi MTsN Donomulyo

Pesatnya perkembangan IPTEK dan tantangan dimasa depan yang semakin kompleks, bergesernya paradigma masyarakat, kesadaran masyarakat serta orang tua terhadap pendidikan memacu MTsN Donomulyo Kabupaten Malang untuk merespon tantangan dan peluang tersebut dengan obyektif serta terencana. MTsN Donomulyo memiliki cita dan citra mendambakan profil madrasah yang unggul di masa datang yang diwujudkan dalam visi dan misi madrasah berikut ini :

VISI MTsN DONOMULYO

“UNGGUL DI BIDANG IMTAQ DAN IPTEK”

MISI MTsN DONOMULYO

1. Mewujudkan lingkungan yang bersih, asri, nyaman dan Islami.
2. Melaksanakan PBM yang berorientasi pada Student Active Learning.
3. Melaksanakan bimbingan belajar dan pembinaan ekstrakurikuler.
4. Menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan kerja sama dengan dunia usaha sebagai perwujudan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).

Untuk mewujudkan VISI MTsN tersebut, maka ditentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam berikut ini:

1. Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif dengan sikap dan amaliah Islam, berkeadilan, relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas.
3. Menumbuhkan budaya lingkungan yang bersih, asri, nyaman, dan Islami.
4. Meningkatkan budaya unggul baik dalam prestasi akademik dan nonakademik.
5. Menumbuhkan minat baca dan tulis.
6. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab.
7. Menerapkan manajemen berbasis madrasah dengan melibatkan seluruh stakeholder Madrasah.

3. Tujuan MTsN Donomulyo

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia,

serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP. Berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan maka Kepala Madrasah dan civitas Madrasah serta dengan Komite Madrasah menetapkan sasaran program/kegiatan pokok strategis, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi MTsN Donomulyo.

4. Kondisi MTsN Donomulyo

Lokasi MTs Negeri Donomulyo terletak di Malang Selatan tepatnya di desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang dan berbatasan dengan Kecamatan Wates Kabupaten Blitar.

5. Keadaan Guru dan Karyawan MTsN Donomulyo

Seiring dengan semakin maju dan bertambahnya jumlah siswa di MTs Negeri Donomulyo, maka lembaga pendidikan ini terus menambah jumlah guru yang sesuai dengan kompetensi dan bidangnya dengan harapan siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang telah menjadi tujuan belajarnya.

Berdasarkan data dokumentasi yang didapat peneliti, tenaga guru dan tenaga staf administrasi di MTs Negeri Donomulyo berjumlah 34 orang. Para guru di MTs Negeri Donomulyo berkarakter sopan, ramah,

disiplin, berkompeten, berwibawa dan memiliki semangat yang besar dalam mendidik siswa-siswanya. Hal ini terlihat dengan disiplinnya para guru ketika masuk kelas tepat pada waktunya dan belum keluar kelas ketika waktunya belum selesai.

Para guru di MTs Negeri Donomulyo ini dalam menjalankan tugasnya memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya. Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi dan profesionalitas yang baik, guru-guru yang ada di MTs Negeri Donomulyo ini sering mengikuti seminar-seminar dan pelatihan-pelatihan yang ada hubungannya dengan masalah kependidikan. Adanya kualitas kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terkait dengan proses pendidikan itu sendiri. Secara lebih lengkap berikut dirinci dalam tabel di bawah ini:

TABEL 4.4
DATA GURU MTs NEGERI DONOMULYO
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

NAMA GURU	BID. STUDI YANG DI AJARKAN
Drs. Khairul Anam, M.Ag	BP
Drs. Ahmad Zubaidi, M.Si	MAT
Rukiyan, S.Pd	MAT
Siti Supiyatun, S.Ag	QH
Ahmad Khoiri, S.Pd	BIN
Zainal Arif, S.Pd	BAR
Mashudi, S.Ag	BAR
Drs. Bambang Edi Pribadi, S.Pd	BIG
Drs. Ahmad Nuri	BIN
Tri Yuana Istiningsih, S.Pd	IPS
Wulan Cahyani, S.Pd	IPA
Kholil, S.Ag	FIQ
Sukateman, S.Pd	PKN
Drs. Mujiyono	AA
Mujiono, BA	PJK
Imam Solikin, S.Ag	SKI
Mu'arif, A.Md	PJK

Irwanto, S.Pd. I	TIK
Restuning Dyah Kusumawati, S.Pd	BIG
Nasu'in, S.Pd	MAT
Intan Subekti, SE	IPS
Ifsori, S.Ag	BBA
M. Sulkhan, A.Md	MAT
Indah Dwi Lestari	IPA
Enik Iswanti, S.Ag	SKI
Dian Indriani, S.Pd	BIG
Ulfa'idah, S.Pd	IPS
Susanti Dewi, S.Si	IPA
Mufidah Nurul Hidayah, S.Pd.I	SKI
Agus Nawawi	AA
M. Arif Zainal Abidin	BIN
Yuyun Maslakhah	BIN
Imam Syafi'ul Huda	BBA
Anang Zunaidi	TIK

Sumber data dokumen MTs Negeri Donomulyo

TABEL 4.5
DAFTAR TENAGA STAF TU MTs NEGERI DONOMULYO
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

NO	NAMA	TUGAS
1	Arif Hardiyanto	Koordinator TU
2	Kusnan Hariyanto Jemani	Staf TU
3	Wahyu Gianto Jemani	Pesuruh
	Sumarno	Pesuruh
	Ade Cahyono	Pesuruh

6. Keadaan Siswa MTs Negeri Donomulyo

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen sekolah MTs Negeri Donomulyo bahwa siswa MTs Negeri Donomulyo keseluruhan berjumlah 640 siswa dengan rincian laki-laki dan perempuan. Secara keseluruhan jumlah siswa kelas VII adalah 160 siswa dengan rincian jenis kelamin 74 laki-laki dan 86 perempuan. Sedang kelas VIII jumlah laki-laki 79 orang dan perempuan 81 orang. Untuk kelas IX jumlah siswanya adalah 82 laki-laki dan 78 perempuan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini

TABEL 4.6
JUMLAH SISWA MTs NEGERI DONOMULYO TAHUN
PELAJARAN 2008/2009

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas VII, VIII, IX	
L	P	L	P	L	P	L	P
74	86	79	81	82	78	235	245
Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
160		160		160		480	

C. Madrasah Tsanawiyah NU-Futuhiyyah

1. Profil MTs NU-Futuhiyyah

Nama Sekolah : MTS NU Futuhiyyah Donomulyo

Alamat Sekolah : Jl. Raya No.416

Desa : Desa Donomulyo

Kecamatan : Donomulyo

Kota : Malang

Propinsi : Jawa Timur

Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang
Kab Malang

Alamat Yayasan / No Telp : Jl. Raya Kebon Agung No. 83
Telp ./Fax 0341- 801163 Malang 65162

NSS/NSM/NDS	: 212.350.701.008
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi B
Tahun Didirikan	: 1980
Tahun Beroperasi	: 1980
Kepemilikan Tanah	: MWC NU Kecamatan Donomulyo
a. Status Tanah	: Akta Jual-Beli
b. Luas tanah	: 756 m ²
Status Bangunan	: Swadaya
a. Surat Ijin Bangunan	: No. 180/1486/IMB/KEP/421.012/2003
b. Luas Bangunan	: 322 m ²

2. Keadaan Guru dan Karyawan MTs NU-Futuhiyyah

Berdasarkan data dokumentasi yang didapat peneliti, tenaga guru dan tenaga staf administrasi di MTs NU FUTUHIYYAH Donomulyo berjumlah 17 orang. Para guru di MTs NU FUTUHIYYAH Donomulyo berkarakter sopan, ramah, disiplin, berkompeten, berwibawa dan memiliki semangat yang besar dalam mendidik siswa-siswanya. Hal ini terlihat dengan disiplinnya para guru ketika masuk kelas tepat pada waktunya dan belum keluar kelas ketika waktunya belum selesai.

Para guru di MTs NU FUTUHIYYAH Donomulyo ini dalam menjalankan tugasnya memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya. Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi dan profesionalitas yang baik, guru-guru yang ada di MTs NU FUTUHIYYAH Donomulyo ini diharapkan sering mengikuti seminar-seminar dan

pelatihan-pelatihan yang ada hubungannya dengan masalah kependidikan. Adanya kualitas kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terkait dengan proses pendidikan itu sendiri. Secara lebih lengkap berikut dirinci dalam tabel di bawah ini:

TABEL 4.7
DATA GURU MTs NU FUTUHIYYAH DONOMULYO TAHUN
PELAJARAN2008/2009

No	Nama Guru	Tempat/ Tgl Lahir	Jabatan	Mengajar
1	Sutaji	Malang, 13-07-1963	Ka. Madrasah	Bahasa Indonesia, P.Seni
2	Masduki	Malang, 11-12-1951	Guru	Qur'an Hadist
3	M. Teguh	Malang, 02-03-1954	Guru	Fiqih
4	Sriyatun	Malang, 12-12-1965	Guru, Bendahara	Aqidah Akhlak
5	Wirau Sodiq	Malang, 14-07-1965	Guru, Wa Ka Siswa	IPA
6	Jini, S.Pd	Malang, 31-01-1960	Guru	SKI, Bahasa Daerah
7	Yudi Widiatmoko,S.Pd	Malang, 29-01-1972	Guru, Wa Ka Kurikulum	Matematika
8	Ruswinarti, S.Pd	Malang, 11-04-1974	Guru	Bahasa Inggris
9	Sukamdi	Malang, 12-02-1963	Guru, Wa Ka	Bahasa Arab

			humas	
10	Sangat	Blitar, 01-06-1951	Guru	Geografi, Ekonomi
11	Putri Trisnawati	Malang, 06-07-1986	Guru	PKN, TIK
12	Edi Santoso	Malang, 13-07-1985	Guru, Wa Ka Sarana- prasarana	Penjaskes
13	Henis Distyan Ratnawati, S.Pd	Malang, 11-03-1983	Guru	Bahasa Indonesia
14	Laeli Wirawati	Malang, 26-06-1983	Ka. TU	-
15	Anang Solikin	Malang, 05-06-1986	TU	-
16	Ahmad Munir Romdhoni	Malang, 26-06-1983	Guru	P.Senis
18	Mochamad Choliq	Malang, 07-09-1956	Penjaga	Fisika/ Kimia

Sumber data dokumen MTs NU FUTUHIYYAH Donomulyo

3. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs NU-Futuhiyyah

Berikut keadaan sarana dan prasarana sebagai fasilitas sekolah yang ada di MTs NU FUTUHIYYAH Donomulyo sebagaimana tabel di bawah ini:

TABEL 4.8
DATA KONDISI RUANG

No		Jumlah Ruang	Jml Ruang yang kondisinya baik	Jml Ruang yang kondisinya rusak	Kategori Kerusakan
1	Ruang Kelas	3	3	-	-
2	Perpustakaan	0,25	-	-	-
3	Lab IPA	-	-	-	-
4	Ruang UKS	0,25	-	-	-
5	Lab computer	0,50	-	-	-

4. Keadaan Siswa dan Siswi MTs NU-Futuhiyyah

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen sekolah MTs NU FUTUHIYYAH Donomulyo, bahwa siswa MTs NU FUTUHIYYAH Donomulyo pada periode tahun ajaran 2008-2009 keseluruhan berjumlah 122 siswa dengan rincian laki-laki dan perempuan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel data siswa dalam 5 (lima) tahun terakhir berikut ini:

TABEL 4.9
KEADAAN SISWA DAN SISWI MTs NU-FUTUHIYYAH

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon siswa baru)	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah Kelas I + II + III

Th 04/05	39	39	1	44	1	26	1	109	3
Th 05/06	35	35	1	38	1	42	1	115	3
Th 06/07	64	64	2	35	1	38	1	137	4
Th 07/08	45	45	1	45	1	35	1	125	3
Th 08/09	38	38	1	43	1	41	1	122	3

D. Hasil Penelitian

1. Profil Guru Professional atau Ideal di Madrasah Stanawiyah di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Profil guru jika dipandang dari konteks profesional terlihat dari penampilan seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar, pendidik, pembina, pelatih maupun sebagai pembimbing terhadap perkembangan dan kemajuan para siswanya. Selain itu, profil guru dapat dilihat dari kepribadiannya dan penampilan sifat-sifat pribadinya, sebaiknya penampilan suara maupun cara berbicara yang jelas mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu gagasan atau ide, kepedulian terhadap orang lain, berpikir secara sistematis, pergaulan dengan bawahan, kepastian sikap, kematangan emosi, percaya kepada diri sendiri, rasa kekeluargaan, kemantapan pribadi sebagai calon pemimpin.

Untuk lebih jelasnya mengenai penerapan profil guru di Madrasah Stanawiyah di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang berikut hasil

dari wawancara dengan para informan yang telah penulis dapatkan dalam penelitian.

Menurut bapak Drs. S. Soetedjo selaku kepala Madrasah Stanawiyah PGRI Donomulyo:

Sebenarnya untuk masalah profil ini, setiap guru pasti memilikinya. Akan tetapi, tidak setiap guru menjadi seorang guru yang ideal ataupun professional dalam bidangnya. Ada juga guru yang professional dalam mengajar tetapi tidak juga menjadi idola anak didiknya karena dianggap terlalu memaksakan kehendak terhadap anak didiknya, dan bahkan ada juga yang menjadi idola tetapi kurang professional karena terlalu menuruti apa kehendak anak didiknya, maksudnya guru tidak pernah memaksa anak didiknya untuk mengerjakan tugas walaupun anak didiknya tidak mau mengerjakan tugasnya.¹⁰⁹

Menurut bapak Sutaji selaku kepala sekolah Madrasah Stanawiyah NU Futuhiyyah Donomulyo:

Setiap guru pasti sudah menjalankan tugasnya dengan baik, guru harus terus mencoba dan mencoba dan membiarkan peserta didiknya tahu dan mengerti dengan usaha mencoba tersebut, dan bahkan guru juga sangat menghargai siswanya yang senantiasa melakukan percobaan. Selain itu guru juga harus selalu tertib disiplin dalam mengajar, sopan santun, dan percaya diri, guru juga harus penuh pengertian kepada muridnya, selalu bertanggung jawab dalam tugasnya, sangat luas cara berpikirnya dan mengambil solusi yang terbaik dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya.¹¹⁰

Menurut ibu Siti Supiyatun S.Ag selaku guru Al-Qur'an Hadist di Madrasah Stanawiyah Negeri Donomulyo:

Sebagaimana yang saya ketahui profil guru merupakan guru yang professional dalam mengajar, professional disini mencakup kedisiplinan dan menguasai pendidikan sesuai dengan bidangnya.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo bapak Drs. S. Soetedjo hari Sabtu tanggal 6 Juni 2009.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Futuhiyyah Donomulyo bapak Sutaji hari Senin tanggal 8 Juni 2009.

memiliki kepribadian yang baik diantaranya sopan santun, memberi semangat kepada siswa dan tepat waktu. Selalu membuat suasana yang menyenangkan, menguasai bidang studi yang diajarkan, selalu mandiri, selalu dapat ide kreatif, menyampaikan pembelajaran dengan metode-metode yang aktif kreatif dan menyenangkan. selain itu seorang guru yang bertanggung jawab ia memperhatikan kualitas dan kemampuan siswa terhadap bidang studi yang diajarkan. serta sebagai seorang guru harus memiliki pengetahuan dan selalu memperbaruinya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.¹¹¹

Menurut ibu Enik Iswanti selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Stanawiyah Negeri Donomulyo:

Profil guru itu menurut saya adalah penampilan guru. sebagai seorang pendidik untuk memajukan siswanya. Maka dari situ profil guru dapat dilihat dari kepribadiannya dan juga sifat-sifat pribadinya yaitu disiplin dan sursan (serius tapi santai). Selain itu juga harus professional maksudnya guru harus menguasai penuh bidangnya, disiplin dan dapat menghadapi permasalahan siswanya dan dalam mengajar memakai berbagai metode diantaranya ceramah, jigsaw, CTL, diskusi serta bertanggung jawab penuh terhadap siswanya.¹¹²

Menurut bapak Zainal arif A.Pd selaku guru Bahasa Arab di Madrasah Stanawiyah Negeri Donomulyo:

Profil guru kalau menurut pendapat saya adalah sebagai seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik yaitu harus memberikan contoh yang baik bagi siswanya dan juga guru itu harus professional dalam bidangnya. Bagaimana supaya siswanya senang dan tidak bosan dengan mata pelajarannya, guru harus paham apa yang akan diajarkan kepada siswanya, harus menyampaikan semua materi tepat pada waktunya. Selain itu guru yang bertanggung jawab selain menjadikan siswanya pandai dalam IPTEK juga IMTAQ nya dan harus selalu memperbarui ilmu pengetahuannya.¹¹³

¹¹¹ Hasil wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo ibu Siti Supiyatun hari senin tanggal juni 2009.

¹¹² Hasil wawancara dengan guru Madrasah Stanawiyah Negeri Donomulyo ibu Enik Iswanti hari senin tanggal 1 juni 2009.

¹¹³ Hasil wawancara dengan guru Madrasah Stanawiyah Negeri Donomulyo bapak Zainal Arif S.Pd hari senin tanggal 1 juni 2009.

Menurut bapak Masduki selaku guru Al-Qur'an Hadist di Madrasah Stanawiyah NU-Futuhiyyah Donomulyo:

Guru yang professional itu mengajar dengan baik, setia kepada muridnya, baik dan tidak keras. Guru yang mengajar dengan penuh dedikasi dan menerangkan pelajaran dengan cara baik, jelas dan singkat. kepribadian guru yang baik guru yang tegas tapi tidak kejam, baik hati, jujur dan mengajar dengan cara yang penuh perhatian dan disiplin, sopan, sabar, selalu mendengarkan keluhan-keluhan dari murid, ramah, tidak suka marah-marah, bertanggung jawab dalam tugasnya selalu mendengarkan kritik dan saran dari siswanya. Selain itu juga sangat luas dalam cara berpikrnya dan mengambil solusi yang baik, selalu berjuang untuk mengarjakan pelajaran yang lebih baru dan lebih baik.¹¹⁴

Menurut Ani Wulan Sari siswi Kelas VIII A di Madrasah Stanawiyah Negeri Donomulyo:

Guru tidak pernah telat dalam mengajar, tidak keras, bersungguh-sungguh dalam mengulangi pelajaran apalagi bila muridnya belum mengerti. Selain itu guru juga bertanggung jawab mengajari murid perbuatan yang baik dan menegur murid bila melakukan kesalahan dan tidak selalu menyalahkan murid dan guru juga harus selalu memperbarui pengetahuannya tentang mata pelajaran yang guru pegang.¹¹⁵

Menurut bapak Jini guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Stanawiyah NU-Futuhiyyah

Seorang guru itu harus sabar, bijaksana, bermoral dan juga menguasai bahan. Karena seorang guru itu adalah panutan para anak didiknya. Soalnya setiap tingkah laku seorang guru itu bisa dibilang selalu menjadi contoh dan ditiru oleh anak didiknya. Untuk itu seorang guru itu harus shaleh apalagi seorang guru agama, dia harus benar-benar paham tentang ilmu keagamaan dan juga harus diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari apalagi di

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan guru Madrasah Stanawiyah NU-Futuhiyyah Donomulyo bapak Masduki hari selasa tanggal 2 juni 2009.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ani Wulan Sari siswa kelas VIII A, Madrasah Stanawiyah Negeri Donomulyo hari rabu tanggal 3 juni 2009.

zaman sekarang segala sesuatunya bisa dijadikan anak-anak sebagai alasan untuk tidak dimarahi sebenarnya guru cuma menasehati mereka. Karena anak-anak sekarang itu pada pintar-pintar ya mbak?¹¹⁶

Guru yang baik berpikir bahwa mengajar adalah sebuah tugas menjadi orang tua siswa, yakni bahwa guru punya tanggung jawab terhadap siswa sama dengan tanggung jawab terhadap putra-putrinya sendiri dalam batas-batas kompetensi keguruan, yakni guru punya otoritas untuk mengarahkan siswanya sesuai basis kemampuannya.

Menurut bapak H. A Waris selaku guru Aqidah-Akhlak di Madrasah Stanawiyah PGRI Donomulyo:

Guru yang professional guru yang berusaha mengajar dengan kemampuannya, mengajar dengan menggunakan berbagai macam metode diantaranya diskusi, kelompok jigsaw, belajar di alam terbuka dengan harapan siswa tidak jenuh dalam menerima pelajaran, ceramah dan yang terpenting PAKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Bertanggung jawab mendidik muridnya menjadi disiplin, rajin dan menjadikan siswanya bisa atau pandai dan mengajar dengan penuh kesabaran.¹¹⁷

Menurut ibu Lilik Tahiyah selaku Qur'an-Hadist di Madrasah Stanawiyah PGRI Donomulyo:

Guru yang professional guru yang berusaha mengajar dengan kemampuannya dan menggunakan media pembelajaran, dalam mengajar siswa, selalu aktif, mengajar sesuai dengan jurusannya, mengajar dengan baik, sabar, cara menerangkannya mudah dipahami tidak mudah marah. Harus berkepribadian baik misal tidak sombong, selalu ceria, mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi, selalu melakukan hal-hal yang baik yang tidak bertentangan dengan aturan-aturan agama, negara atau

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan guru Madrasah Stanawiyah Negeri Donomulyo ibu Enik Iswanti hari senin tanggal 1 juni 2009.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan guru Madrasah Stanawiyah PGRI Donomulyo bapak H.A. Waris hari Rabu tanggal 3 juni 2009.

yang lainnya. pengertian terhadap siswanya, memberikan masukan-masukan yang baik, memberi contoh yang baik, sayang kepada murid-muridnya.¹¹⁸

Menurut Roqim siswa kelas VIII di Madrasah Stanawiyah NU-Futuhiyyah Donomulyo:

Guru yang professional itu dapat mengajar semua mata pelajaran yang ada. Menerangkan dengan sepenuh kemampuannya sampai para siswanya bisa dan mengerti, mendengarkan keluhan-keluhan siswanya, menerima masukan dari para siswanya yang penting bisa membuat siswanya tidak jenuh. seorang guru itu harus beriman, sabar berkepribadian yang baik, sopan dan memberitahu muridnya. selain itu beramal saleh dan menjalankan perintah Allah, menjauhi segala larangan Allah. selalu memberikan kritik dan saran supaya selalu belajar dan beribadah selama kita masih ada di dunia, ramah, menjadikan murid-muridnya agar berprestasi.¹¹⁹

Menurut Dwi Handayani siswa Kelas VII di Madrasah Stanawiyah PGRI Donomulyo:

Seorang guru tersebut harus bisa menjadi guru yang kreatif inofatif yang penting bisa jadikan muridnya beramal saleh, menjalankan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tidak egois, tepat waktu, optimis dan jujur, ramah, dekat kepada siswa tidak sombong. Menasehati murid yang salah, tidak jahat yang berlebih-lebihan. Mendukung kualitas dan kwantitas sekolah, mampu menjaga nama baik sekolah. Seorang guru juga harus tidak pernah telat dalam mengajar, konsisten, optimis, tegas tetapi tidak jahat tidak mementingkan diri sendiri.¹²⁰

Menurut Nila Wulan Sari siswa kelas VII di Madrasah Stanawiyah NU-Futuhiyyah Donomulyo:

Seorang guru cara berpikirnya sangat luas dan memberikan solusi yang terbaik, bertanggung jawab terhadap tugasnya, mandiri,

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan guru Madrasah Stanawiyah PGRI Donomulyo ibu Lilik Tahiyah hari sabtu tanggal 13 juni 2009.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Roqim siswa kelas VIII , Madrasah Stanawiyah NU-Futuhiyyah Donomulyo hari selasa tanggal 2 juni 2009.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Dwi Handayani siswa kelas VII , Madrasah Stanawiyah PGRI Donomulyo hari sabtu tanggal 13 juni 2009.

memberikan contoh yang baik kepada muridnya, tidak pelit, tidak sombong, dermawan, disiplin, bijaksana, mendengarkan keluhan-keluhan dari siswanya, selalu mendengarkan kritik dan saran dari siswa, sabar dalam menghadapi sifat-sifat murid-muridnya, tepat waktu, tidak keras dan sungguh-sungguh dalam mengulangi pelajaran, dalam mengajar harus aktif nyaman dan pastinya menyenangkan. Guru juga bertanggung jawab mendidik murid dengan baik dan menjaga muridnya, memberikan tugas kepada muridnya, dan mengulangi pelajaran yang murid merasa tidak bisa. Selain itu juga guru harus memperbaruinya terutama mata pelajaran yang guru pegang. Sebenarnya guru sudah memiliki pengetahuan yang memadai tentang mata pelajaran dan selalu mengikuti kemajuan dalam bidangnya.¹²¹

Menurut Fauzan Puja Karima siswa kelas VII Madrasah Stanawiyah NU-Futuhiyyah:

Guru yang professional itu harus mengikuti kemajuan zaman, tidak jades, bertanggung jawab dan disiplin selain itu tidak membedakan muridnya terus memberikan pelajaran dan mengarahkan kepada muridnya dan selalu memperbarui ilmunya terutama mata pelajaran yang beliau pegang.¹²²

Menurut Zaini Nur A siswa kelas VII Madrasah Stanawiyah NU-Futuhiyyah:

Guru itu harus sabar, tidak kasar dalam menghadapi persoalan, tidak jahat, tidak membedakan kepada muridnya, bertanggung jawab, disiplin, memberikan pelajaran dan menerangkan dengan baik, dan juga harus sering memperbarui ilmunya.¹²³

Menurut Nur Kholis Siswa Kelas VIII Madrasah Stanawiyah PGRI Donomulyo:

¹²¹ Hasil wawancara dengan Nila Wulan Sari siswa kelas VII, Madrasah Stanawiyah NU-Futuhiyyah Donomulyo hari Selasa tanggal 2 Juni 2009.

¹²² Hasil wawancara dengan Fauzan Puja Karima siswa kelas VII, Madrasah Stanawiyah NU-Futuhiyyah Donomulyo hari Selasa tanggal 2 Juni 2009.

¹²³ Hasil wawancara dengan Zaini Nur A siswa kelas VII, Madrasah Stanawiyah NU-Futuhiyyah Donomulyo hari Selasa tanggal 2 Juni 2009.

Guru itu harus mengerti tentang perilaku muridnya mana yang tidak baik harus diberantas, tidak selalu kasar dalam menghadapi semua hal. Tidak keras kepada muridnya, tidak membeda-bedakan muridnya, bertanggung jawab dan disiplin yang terpenting memberikan pelajaran yang baik dan menerangkan sebelum menyuruh mengerjakan soal.¹²⁴

Begitu juga yang dikatakan oleh Yulinda Riska Fahmi Kelas VII A

Madrasah Stanawiyah Negeri Donomulyo:

Guru itu harus bertanggung jawab, tidak selalu kasar, tidak jahat kepada muridnya, tidak membeda-bedakan muridnya, disiplin dan memberikan pelajaran serta menerangkannya.¹²⁵

Menurut Setyaningsih Siswi Kelas VIII A Madrasah Stanawiyah

Negeri Donomulyo:

Guru professional itu selalu tertib dalam mengajar, mempunyai kepribadian yang baik, sopan santun, percaya diri, disiplin, selalu bertanggung jawab dalam tugasnya penuh pengertian kepada murid, terus sangat luas cara berpikirnya dan mengambil solusi yang baik dan mengajarnya sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi serta pembelajaran yang aktif, kreatif, Emajinatif dan menyenangkan atau PAKEM dan juga sungguh-sungguh dalam mengajar tetapi ada juga yang mengabaikan tugasnya.¹²⁶

Menurut Toni Siswa Kelas VIII C Madrasah Stanawiyah Negeri

Donomulyo:

Guru yang membimbing sesuai dengan materi pendidikan nasional dan mengikuti arah perkembangan zaman, mendengarkan keluhan siswa-siswinya dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menurut saya kalau mengajar bermain sambil belajar pengetahuan dunia luar, dan sangatlah besar tanggung jawab dari guru itu sangat

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Nur Kholis siswa kelas VIII , Madrasah Stanawiyah PGRI Donomulyo hari sabtu tanggal 13 juni 2009.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Yulinda Riska Fahmi siswa kelas VIII^A , Madrasah Stanawiyah Negeri Donomulyo hari Rabu tanggal 3 juni 2009.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Setyaningsih siswa kelas VIII^A , Madrasah Stanawiyah Negeri Donomulyo hariRabu tanggal 3 juni 2009.

penting serta mengikuti kemajuan dalam bidang ilmu sangatlah perlu.¹²⁷

Menurut Sriati Siswa Kelas VIII Madrasah Stanawiyah PGRI

Donomulyo:

Guru professional itu selalu membimbing murid yang belum bisa dan sampai bisa, mempunyai kepribadian yang baik, tidak memarahi murid yang belum bisa, dan terus membimbingnya, sdebelum memulai pelajaran mempelajari pelajaran yang kemarin dan dihafalkan dengan berulang-ulang yang penting harus memperhatikan murid yang belum bisa.¹²⁸

Menurut bapak Teguh guru bidang studi Fiqih Madarasah

Stanawiyah NU-Futuhiyyah:

Seorang guru itu harus berkualitas dalam menyajikan bahan pengajaran kepada anak didik. Seorang guru mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan anak didik, dia harus sabar, bijaksana dan menguasai bahan pelajaran. Jadinya guru tidak seperti orang yang bingung ketika menyampaikan pelajaran di depan anak didiknya, yang terpenting lagi dia harus shaleh. Karena dia adalah merupakan panutan bagi anak didiknya, soalnya guru merupakan conmtoh yang sebenarnya seperti kata pepatah “guru kencing berdiri murid kencing berlari” jadinya seorang guru itu harus benar-benar menjaga sikapnya. Soalnya setiap tingkah lakunya pasti dicontoh sama anak didiknya. Seorang guru itu adalah cerminan bagi anak didiknya kalau baik, shaleh InsyaAllah pasti akan menghasilkan input yang baik juga tetapi bila kelakuan gurunya buruk atau tidak baik pasti anak didiknya tidak menutup kemungkinan pasti akan mengikutinya.¹²⁹

Begitu juga menurut pendapat bapak Drs. Mujiono guru bidang

studi Fiqih Madarasah Stanawiyah Negeri Donomulyo:

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Toni siswa kelas VIII^C, Madrasah Stanawiyah Negeri Donomulyo hariRabu tanggal 3 juni 2009.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Sriati siswa kelas VIII, Madrasah Stanawiyah PGRI Donomulyo hari sabtu tanggal 13 juni 2009.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan guru Madrasah Stanawiyah NU-Futuhiyyah Donomulyo bapak Teguh hari selasa tanggal 2 juni 2009.

Profil seorang guru itu harus baik, shaleh, bermoral, dan juga yang penting guru harus menguasai bahan pelajaran, karena seorang guru itu bertanggung jawab atas keberhasilan anak didiknya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Jadinya murid selain dibekali dengan ilmu umum mereka juga harus dibekali juga dengan ilmu agama karena hal ini sangat penting bagi kehidupannya. Selain itu seorang guru itu jangan hanya memberi nasehat-nasehat terhadap anak didiknya, guru juga harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁰

Dalam langkah-langkah pembelajaran profil guru yang professional sangat berperan aktif dalam menentukan kegiatan belajar mengajar. Karena guru merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Guru professional selalu mengembangkan dirinya terhadap pengetahuan dan mendalami keahliannya, kemudian guru professional rajin membaca literatur-literatur, dengan tidak merasa rugi membeli buku-buku yang berkaitan dengan pengetahuan yang digelutinya.

Menurut bapak Mu'alim selaku Guru Bahasa Arab di Madrasah Stanawiyah PGRI Donomulyo:

Di dalam kelas guru bertugas sebagai fasilitator dan motivator. Sebagai fasilitator maksudnya guru menyediakan fasilitas yang diperlukan oleh siswanya dan menciptakan kondisi yang kondusif. Sebagai motivator guru berperan mendorong siswa agar senantiasa giat dalam melakukan kegiatan dengan memberikan pertanyaan atau tanggapan yang bersifat memacu dan mengarahkan siswa. Selain itu guru juga berperan sebagai informan, ini berarti guru sebagai sumber informasi bagi siswa dan juga harus mengetahui kebutuhan dan kesiapan siswa dalam belajar. Selain itu guru harus

¹³⁰ Hasil wawancara dengan guru Madrasah Stanawiyah Negeri Donomulyo bapak Drs. Mujiono hari Rabu tanggal 3 juni 2009

memiliki moral yang baik dan memiliki kepribadian keagamaan dengan ini diharapkan akan menghasilkan siswa-siswi yang mantap baik ilmu umum maupun ilmu agama.¹³¹

Masih berkaitan dengan peran guru dalam mengajar dengan profesional bapak Drs. Kusnan Hamid Selaku guru Fiqih Madrasah Stanawiyah menyatakan pendapatnya:

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas dan membantu proses perkembangan anak, dan siswa diharapkan supaya bisa aktif dalam belajar, mandiri, berpikir kritis, belajar bertanggung jawab terhadap hasil penemuannya dan mampu mengembangkan daya intelektual siswa dan lebih terampil dalam belajar.¹³²

Menurut Rixcy DES siswa kelas VIII^C di Madrasah Stanawiyah Negeri Donomulyo:

Guru yang professional yaitu guru yang mengajarnya lebih mengerti dari pada guru lainnya. Cara berpikirnya lebih tanggap dan cepat. selalu disiplin dan tertib dalam mengajar, cara berpikirnya luas, pengetahuan yang luas dan mengambil solusi yang baik, dan selalu menjalankan tugasnya dengan baik. Selalu bertanggung jawab menjalankan tugasnya dengan baik dan tidak membeda-bedakan antara murid yang satu dengan murid yang lainnya.¹³³

Profil guru pada intinya terkait dengan aspek personal dan profesional dari guru. Aspek personal menyangkut pribadi guru itu sendiri, yang menurut pendapat para ulama selalu ditempatkan pada posisi yang

¹³¹ Hasil wawancara dengan guru Madrasah Stanawiyah PGRI Donomulyo bapak Mu'alim hari sabtu tanggal 13 juni 2009.

¹³² Hasil wawancara dengan guru Stanawiyah PGRI Donomulyo bapak Drs. Kusnan Hamid hari sabtu tanggal 6 juni 2009.

¹³³ Hasil wawancara dengan Rixcy DES siswa kelas VIII^C, Madrasah Stanawiyah Negeri Donomulyo hari rabu tanggal 3 juni 2009.

utama. Aspek personal ini diharapkan dapat memancar dalam dimensi sosialnya, dalam hubungan guru dengan peserta didiknya, teman sejawat dan lingkungan masyarakatnya karena tugas mengajar dan mendidik adalah tugas kemanusiaan. Dan aspek profesional menyangkut peran profesi dari guru, dalam arti ia memiliki kualifikasi profesional sebagai seorang guru.

Menurut bapak Drs. S. Soetedjo selaku kepala Madrasah Stanawiyah PGRI Donomulyo:

Sebagaimana yang saya ketahui profil disini juga merupakan suatu komponen yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran dimana hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Bagaimana guru di dalam mengajar bisa membangkitkan gairah dan motivasi siswa sehingga nantinya siswa dapat aktif dalam pembelajaran. dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas dan membantu proses perkembangan anak.¹³⁴

Menurut bapak Mashudi S.Ag selaku guru Bahasa Arab Madrasah Stanawiyah Negeri Donomulyo:

Sebagaimana yang saya ketahui bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, membuat keputusan-keputusan rasional tentang apa yang diperbuat atau yang diyakininya. Sedangkan untuk berpikir kritis diperlukan latihan-latihan dengan demikian peran serta guru juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran dari pendidikan tersebut.¹³⁵

Menurut ibu sriyatun selaku guru Aqidah Akhlak Madrasah Stanawiyah NU-Futuhiyyah Donomulyo:

¹³⁴ S. Soetedjo. *OP.Cit*

¹³⁵ Hasil wawancara dengan guru Madrasah Stanawiyah Negeri Donomulyo bapak Mashudi S.Ag hari senin tanggal 1 juni 2009

Guru harus senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara dan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Karena tinggi rendahnya prestasi belajar siswa banyak ditentukan oleh motivasi belajar siswa adalah dengan adanya pengaruh dari guru yang ideal maupun yang professional.¹³⁶

Dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar tidak akan pernah lepas dari kendala-kendala. Kendala-kendala tersebut dapat menghambat keberhasilan pelaksanaan penerapan dari profil guru yang professional, sehingga dapat menjadi penyebab yang kurang efektif dan efisien. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam penerapan profil ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti diantaranya:

Menurut bapak Drs. S. Soetedjo selaku kepala Madrasah Stanawiyah PGRI Donomulyo:

Yang menjadi kendala disini adalah guru yang kemampuan dan pengalaman intelektualitasnya masih kurang sehingga dalam mengajar, murid kurang bersemangat dalam menerima pelajaran karena apa yang disampaikan oleh guru dapat membuat anak didiknya merasa bosan jadinya materi pelajaran tidak dapat diterima oleh siswa dengan baik.¹³⁷

Menurut bapak Sutaji selaku Kepala Madrasah Stanawiyah NU Futuhiyyah Donomulyo:

Yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran disini yaitu karakter siswa yang berbeda-beda ada siswa yang cepat tanggap dalam menerima pelajaran ada juga siswa yang lamban dalam menerima pelajaran sehingga guru harus mengulangi pelajaran agar semua para siswa dapat mengerti akan materi yang disampaikan oleh gurunya.¹³⁸

¹³⁶ Hasil wawancara dengan guru Madrasah Stanawiyah NU Futuhiyyah ibu Sriyatun hari selasa tanggal 2 juni 2009

¹³⁷ Soetedjo. *Op.Cit*

¹³⁸ Sutaji. *Op.Cit*

Berdasarkan data observasi kendala-kendala yang dihadapi siswa yaitu siswa yang memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran. Apalagi ada siswa yang suka ramai sendiri sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lain. Terbatasnya sarana dan prasarana dalam mengajar sehingga siswa sulit dalam memahami atau pengetahuannya masih mengambang.

Setiap kendala-kendala yang ada dalam proses pembelajaran pasti ada cara-cara yang ditempuh oleh para guru agar kendala-kendala tersebut tidak terlalu lama menghambat proses belajar mengajar. sudah seharusnya guru cepat-cepat mencari solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar-mengajar dapat berjalan tanpa gangguan sekecil apapun. Berdasarkan hasil wawancara pada saat penelitian untuk mengatasi kendala-kendala yang ada tersebut guru melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Drs. S. Soetedjo yaitu:

Untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dalam proses pembelajaran seorang guru harus selalu antusias dalam memperbarui ilmu pengetahuannya, terutama dalam bidangnya atau mata pelajaran yang guru pegang. dan selalu memotivasi siswa agar siswa lebih bersemangat dalam belajar dan menjadi siswa yang berprestasi.¹³⁹

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak sutaji yaitu:

untuk mengatasi hal ini dimana siswa kurang cepat tanggap dalam menerima pelajaran maka dilakukan pendekatan-pendekatan secara halus terhadap siswa tersebut sehingga siswa merasa senang dan

¹³⁹ Soetedjo. *Op.Cit*

juga diberi tugas-tugas atau latihan soal agar dikerjakan oleh para siswa sehingga siswa dapat mengerti dan paham. Selain itu juga harus dilengkapi sarana belajar-mengajar sehingga siswa tahu dan cepat tanggap dalam menerima pelajaran sehingga pengetahuannya tidak mengambang atau hanya mereka-reka.¹⁴⁰

¹⁴⁰ Sutaji. *Op.Cit*

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Guru Madrasah Stanawiyah di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Profil guru pada intinya terkait dengan aspek personal dan profesional dari guru. Aspek personal menyangkut pribadi guru itu sendiri, yang menurut pendapat para ulama selalu ditempatkan pada posisi yang utama. Aspek personal ini diharapkan dapat memancar dalam dimensi sosialnya, dalam hubungan guru dengan peserta didiknya, teman sejawat dan lingkungan masyarakatnya karena tugas mengajar dan mendidik adalah tugas kemanusiaan. Dan aspek profesional menyangkut peran profesi dari guru, dalam arti ia memiliki kualifikasi profesional sebagai seorang guru.¹⁴¹

Berdasarkan referensi yang penulis dapatkan ukuran ideal seorang guru sangat tergantung pada kemampuan dan pengalamam intelektualitasnya, guru harus memiliki “*skill labour*” yaitu tenaga terdidik atau terlatih dengan kebiasaan-kebiasaan baik, sehingga menyesuaikan diri dengan subyek didik. Guru merupakan figur dalam penyuksesan pendidikan bagi anak didik. Tidak cukup hanya saja, bahkan guru dituntut harus memiliki akhlak yang baik seperti yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.

Seorang guru yang baik itu harus memang benar-benar ingin menjadi guru yang baik, terus mencoba, membiarkan siswa-siswinya mengerti dengan

¹⁴¹ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm.97

usaha mencoba tersebut meskipun hasilnya kurang baik. Guru itu juga harus berani mengambil resiko atas apa yang dikerjakan dan berjuang untuk mencapainya, memiliki sifat positif, bangga dengan profesinya. Seorang guru yang baik itu selalu memberi pelayanan yang terbaik untuk anak didiknya sehingga tidak ada waktu untuk bersantai. Guru menganggap bahwa siswa-siswinya merupakan tanggung jawabnya seperti tanggung jawab terhadap putra-putrinya sendiri dalam batas-batas kompetensi keguruan, mengarahkan siswanya sesuai basis kemampuannya, mencoba membuat siswanya untuk hidup mandiri, lebih independent, percaya diri karena tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang seimbang dengan prestasinya. Guru juga harus selalu membuat posisi yang tidak seimbang antara siswa dengan dirinya, sehingga siswa-siswinya senantiasa sadar bahwa perjalanan menggapai kompetensinya masih panjang, dan membuat siswa-siswinya terus berusaha untuk menutupi berbagai kelemahannya dengan melakukan berbagai kegiatan dan menambah pengalaman keilmuannya. Guru yang baik itu selalu mendengarkan pertanyaan-pertanyaan siswanya, yakni guru itu harus aspiratif mendengarkan dengan bijak permintaan-permintaan, kritik-kritik siswanya, serta saran yang disampaikan siswanya selain itu guru juga tidak percaya penuh dengan hasil evaluasi yang diberikan siswanya, karena hal itu bisa tidak objektif, meski pertanyaan-pertanyaan siswa penting sebagai informasi, namun tidak sepenuhnya harus dijadikan patokan untuk mengukur kinerja keguruannya.

Seorang guru yang baik itu harus mempunyai sifat antusias, stimulatif, memotivasi siswa untuk lebih maju, hangat, berorientasi pada tugas dan pekerja keras. Memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang dipegang, dan terus mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya, mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas, dan terang, mendorong semua siswa untuk lebih berprestasi, dan lain sebagainya. Berdasarkan dari teori-teori tersebut maka untuk menjadi seorang guru yang baik harus memiliki berbagai kriteria atau sifat-sifat yang diperlukan untuk profesi keguruan yaitu antusias, stimulatif, hangat, berorientasi pada tugas, toleran sopan, bijaksana, demokratis, penuh pengharapan, dan tanggung jawab.

Guru dituntut memiliki kualitas ketika menyajikan bahan pengajaran kepada subjek didik. Kualitas seorang guru itu dapat diukur dari moralitas, bijaksana, sabar dan menguasai bahan pelajaran ketika beradaptasi dengan subjek didik. Sejumlah faktor itu membuat dirinya mampu menghadapi masalah-masalah sulit, tidak mudah frustrasi, depresi atau stress secara positif atau konstruktif, dan tidak destruktif.

Seorang guru mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan anak didik. Dia tidak hanya dituntut mampu melakukan transformasi seperangkat ilmu pengetahuan kepada peserta didik (*cognitive domain*) dan aspek keterampilan (*psicomotoric domain*), akan tetapi juga mempunyai tanggung jawab untuk mengejewatahkan hal-hal yang berhubungan dengan sikap (*affective domain*).

Guru yang baik harus memenuhi beberapa kriteria yaitu: Guru yang baik harus mempunyai sifat antusias, stimulatif, mendorong siswa untuk maju, hangat, berorientasi pada tugas dan pekerja keras. Memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampunya, dan terus mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya. Guru yang baik juga mampu memberikan jaminan bahwa materi yang disampaikan mencakup semua unit bahasan yang diharapkan siswa secara maksimal. Guru mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas, dan terang, memberikan layanan yang variatif, menciptakan dan memelihara momentum, menggunakan kelompok kecil secara efektif, mendorong semua siswa untuk berprestasi, dan lain sebagainya. Guru yang baik mampu memberikan harapan pada siswa, mampu membuat siswa akuntabel. Dan mendorong partisipasi orang tua dalam memajukan kemampuan akademik siswanya. Guru yang baik biasa menerima berbagai masukan, risiko, dan tantangan, selalu memberikan dukungan pada siswanya, konsisten dalam kesepakatan-kesepakatan, dan lainnya. Guru yang baik juga harus mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, memiliki kemampuan mengorganisasi kelas.

Berdasar dari teori-teori tersebut dan juga dari hasil observasi dapat penulis gambarkan bahwa guru di Madrasah Stanawiyah di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang sudah termasuk guru yang profesional ataupun ideal akan tetapi, kesemuanya belum sempurna karena semua kriteria yang sesuai dengan teori-teori tersebut tidak kesemuanya terpenuhi.

diantaranya guru juga manusia biasa bila tidak dapat menahan emosi bisa saja marah-marah kepada anak didiknya.

Berdasar dari teori-teori tersebut maka untuk menjadi seorang guru yang baik harus memiliki berbagai kriteria atau sifat-sifat yang diperlukan untuk profesi keguruan yaitu antusias, stimulatif, hangat, berorientasi pada tugas, toleran, sopan, bijaksana, demokratis, penuh pengharapan, dan bertanggungjawab.¹⁴²

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat penulis gambarkan bahwa sebagai seorang guru dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang guru yang ideal dan professional sesuai dengan hasil penelitian di lapangan adalah sebagai berikut:

Seorang guru harus bisa mengetahui kebutuhan dan kesiapan siswa dalam belajar. mengajar dengan baik, setia kepada muridnya, baik dan tidak keras. Guru yang mengajar dengan penuh dedikasi dan menerangkan pelajaran dengan cara baik, jelas dan singkat. kepribadian guru yang baik guru yang tegas tapi tidak kejam, baik hati, jujur dan mengajar dengan cara yang penuh perhatian dan disiplin, sopan, sabar, selalu mendengarkan keluhan-keluhan dari murid, ramah, tidak suka marah-marah, bertanggung jawab dalam tugasnya selalu mendengarkan kritik dan saran dari siswanya. Selain itu juga sangat luas dalam cara berpikirnya dan mengambil solusi yang baik, selalu berjuang untuk mengarjakan pelajaran yang lebih baru dan lebih baik.

¹⁴² File://G:\profil-guru-madrasah-ideal.htm

Dalam upaya merealisasikan pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat efektif maka faktor terpenting yang harus dimiliki adalah motivasi belajar yang tinggi. Selain itu guru yang profesional juga memegang peranan penting dalam pembelajaran.

Profil guru merupakan guru yang profesional dalam mengajar, profesional disini mencakup kedisiplinan dan menguasai pendidikan sesuai dengan bidangnya. Memiliki kepribadian yang baik diantaranya sopan santun, memberi semangat kepada siswa dan tepat waktu. Selalu membuat suasana yang menyenangkan, menguasai bidang studi yang diajarkan, selalu mandiri, selalu dapat ide kreatif, menyampaikan pembelajaran dengan metode-metode yang aktif kreatif dan menyenangkan. Selain itu seorang guru yang bertanggung jawab ia memperhatikan kualitas dan kemampuan siswa terhadap bidang studi yang diajarkan. Serta sebagai seorang guru harus memiliki pengetahuan dan selalu memperbaruinya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat penulis gambarkan bahwa fungsi guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

Seorang guru harus bisa mengetahui kebutuhan dan kesiapan siswa di dalam belajar. Guru harus menyiapkan tugas atau problem yang akan

dipecahkan oleh para siswa, menyiapkan alat-alat dan fasilitas belajar yang diperlukan serta memberikan kesempatan pelaksanaan siswa untuk belajar.

Guru sebagai sumber informasi bagi siswa, dan membantu siswa agar dapat sendiri merumuskan kesimpulan dari apa yang telah dipelajarinya.

Seorang guru harus bisa merangsang terjadinya interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa yang lainnya di dalam kelompok belajarnya.

Dalam hal penerapan Profil Guru yang professional ataupun ideal dalam proses belajar mengajar, sudah bukan hal yang baru lagi di Madrasah Stanawiyah di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. karena hal ini dapat membawa dampak yang sangat baik bagi guru dan siswa di madrasah tersebut. dengan demikian dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk selalu aktif dalam setiap pembelajaran yang sedang berlangsung agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sebagaimana yang ditekankan selama ini agar dalam setiap pembelajaran dapat tercipta suasana pembelajaran yang PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Inovatif, dan Menyenangkan).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa siswa cukup senang, aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. siswa juga banyak yang berani mengajukan pertanyaan dan mengajukan pendapatnya kepada guru. siswa juga aktif di dalam bekerjasama dengan temannya yang lain di dalam kelompoknya.

Dalam hal penerapan Profil Guru yang professional ataupun ideal dalam proses belajar mengajar, sudah bukan hal yang baru lagi di Madrasah

Stanawiyah di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa juga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam kelas, melatih siswa untuk bertanggung jawab, lebih percaya diri, kepastian sikap, kematangan emosi, serta rasa kekeluargaan.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diharapkan supaya siswa mampu menemukan jawaban sendiri sehingga diharapkan kelak dapat menemukan jawaban-jawaban dari persoalan yang baru dan mengerti dalam memecahkan persoalan tersebut serta dapat mengembangkannya dalam kehidupan.

Tidak semua guru itu menjadi seorang guru yang profesional, karena tidak semua kriteria tersebut dapat dipenuhi. Guru juga merupakan manusia biasa yang dalam perjalanan hidupnya pernah melakukan kekhilafan ataupun kesalahan dan juga memiliki sifat yang kurang sempurna karena tidak ada yang sempurna di dunia ini. Meskipun demikian guru juga harus berusaha menjadi seorang guru yang ideal dan profesional. Ada juga guru yang profesional akan tetapi masih kurang ideal maksudnya ada guru yang suka bersifat otoriter, memaksa siswanya menjadi apa yang dia inginkan, dan beranggapan bahwa dialah yang paling benar sehingga membuat siswanya merasa takut kepadanya bisa-bisa membuat siswa menjadi benci kepadanya. Akan tetapi ada juga guru yang sudah menjadi guru yang ideal yang selalu mendengarkan keluhan-keluhan, kritikan-kritikan, saran-saran siswanya dan lain sebagainya, tetapi masih kurang profesional dalam mengajar maksudnya bukan berarti guru tersebut kurang memahami akan apa yang akan

disampaikan terhadap siswanya tetapi karena terlalu menuruti kemauan para siswanya sehingga pelajaran yang ditargetkan tidak selesai tepat pada waktunya. Maka dari itu, guru harus membuat jarak antara murid dengan gurunya agar semua pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan apa yang telah di rencanakan. Untuk itu harus ada kerja sama yang baik antara siswa dengan gurunya agar semua dapat berjalan dengan baik dan juga hasil yang baik pula.

Peranan motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. dengan adanya motivasi itu siswa menjadi tahu arah dari tujuan yang ingin dicapai, dan menjadikan siswa lebih berprestasi. Dan sebagai seorang guru agar kegiatan belajar mengajar dapat tercapai harus bisa membangkitkan motivasi yang ada didalam diri anak didiknya. selain itu guru juga harus mengerti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Diantaranya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya:

1. Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan karena hal ini dapat mempengaruhi motivasi. seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustasi dan mengakibatkan hasil belajar yang optimal.

2. Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

3. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil dari belajar siswa terdorong untuk lebih giat belajar, apalagi hasil belajar itu mengalami kemajuan siswa akan berubah untuk mempertahankan dan meningkatkan intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Untuk siswa prestasinya rendah akan giat belajar guna memperbaikinya.

4. Partisipasi

dalam kegiatan belajar perlu memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam keseluruhan kegiatan belajar. dengan demikian kebutuhan siswa akan terpenuhi karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

5. Penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan minat. Jadi penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja, penghargaan adalah alat atau sesuatu yang diberikan untuk mencapai tujuan. tujuan pemberian penghargaan Karena telah melakukan belajar dengan baik. Ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman dapat diberikan tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadikan alat motivasi.

Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut diharapkan guru dapat membangkitkan motivasi belajar yang ada di dalam diri peserta didik salah

satunya dengan penerapan metode yang bervariasi dan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Stanawiyah di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang, motivasi belajar siswa sangat baik. Ini dapat dilihat dari keaktifan siswa didalam mencari, menemukan pengetahuan mereka di dalam kelompok, antusias siswa dalam bertanya, partisipasi siswa dalam kelompok, serta semangat mereka mengikuti pelajaran. Hal ini tidak terlepas dari upaya guru di dalam memotivasi siswa-siswanya selama proses belajar-mengajar.

Dalam hal penerapan Profil Guru yang profesional ataupun ideal dalam proses belajar mengajar, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. karena hal ini dapat menimbulkan beberapa dampak positif bagi siswa. Adapun dampak positif yang didapatkan dari penerapan Profil Guru yang profesional ataupun ideal dalam proses belajar mengajar berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi adalah.

1. Siswa lebih termotivasi dalam belajar.
2. Siswa lebih aktif dalam belajar.
3. Siswa lebih terampil dalam menemukan pengetahuan sendiri serta lebih bertanggung jawab terhadap hasil pengetahuannya.
4. Siswa lebih berani mengemukakan pertanyaan- pertanyaan yang belum diketahui dan dimengertinya.
5. Prestasi belajar siswa lebih meningkat dengan adanya motivasi belajar tersebut.

Meskipun penerapan Profil Guru yang professional ataupun ideal dalam proses belajar mengajar, membawa dampak positif yakni dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat siswa lebih aktif namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi guru ketika mengajar. Kendala-kendala tersebut di antaranya:

1. Guru yang kemampuan dan pengalaman intelektualitasnya masih kurang sehingga dalam menyampaikann materi di depan kelas dirasa kurang professional atau kurang memahami tentang materi yang disampaikan kepada anak didik.
2. Karakter siswa yang berbeda-beda ada siswa yang cepat tanggap dalam menerima pelajaran ada juga siswa yang lamban dalam menerima pelajaran.
3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai. Hal ini berkaitan dengan jumlah buku pegangan guru yang hanya satu judul. Jumlah buku penunjang yang masih kurang, selain itu untuk alat peraga untuk tiap mata pelajaran masih kurang dan bahkan tidak ada. dengan terbatasnya sarana dan prasarana tersebut dapat menghambat proses belajar mengajar.
4. Siswa yang di kelas ramai sehingga banyak waktu yang terbuang dengan memberikan penjelasan-penjelasan atau konsep-konsep kepada siswa.

Dari kendala-kendala yang dijumpai dalam penerapan Profil Guru yang professional ataupun ideal dalam proses belajar mengajar di Madrasah Stanawiyah Di Kecamatan Donomulyo setiap guru tidak hanya diam begitu saja menyikapi kendala-kendala tersebut. Agar proses belajar mengajar dapat

berjalan efektif dan efisien maka upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah:

1. seorang guru harus selalu antusias dalam memperbarui ilmu pengetahuannya, terutama dalam bidangnya atau mata pelajaran yang guru pegang. dan selalu memotivasi siswa agar siswa lebih bersemangat dalam belajar dan menjadi siswa yang berprestasi.
2. Dilakukan pendekatan-pendekatan secara halus terhadap siswa yang kemampuannya masih kurang tersebut sehingga siswa merasa senang dan juga diberi tugas-tugas atau latihan soal agar dikerjakan oleh para siswa sehingga siswa dapat mengerti dan paham.
3. meminta kepada pihak sekolah untuk menambah sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran terutama buku-buku pelajaran.
4. Memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar terutama akan pendidikan agama, manfaat beragama, dan mempelajari agama Islam secara keseluruhan. karena hal ini sangat penting bagi kehidupannya yang sekarang maupun yang akan datang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Profil guru Madrasah Stanawiyah di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang, hampir semua guru di Madrasah Stanawiyah Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang merupakan guru yang profesional ataupun ideal karena hampir semua kriteria sebagai guru profesional ataupun ideal yang sesuai dengan pembahasan sudah terpenuhi diantaranya, seorang guru dituntut harus profesional dalam bidangnya, berkepribadian baik, memiliki sifat-sifat yang terpuji dan mampu menyesuaikan diri baik dengan peserta didik maupun dengan masyarakat. selain itu secara umum guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkan, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, bertanggung jawab.

Mengenai profil guru di Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang sebenarnya juga sudah termasuk guru yang ideal akan tetapi ada sebagian guru yang memiliki kekurangan diantaranya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya akan tetapi guru tersebut harus mau mempelajari ilmu pengetahuan yang sesuai dengan apa yang beliau

pegang, sehingga guru harus profesional dalam bidangnya. Karena guru juga mempunyai tanggung jawab kepada anak didik untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cukup, berguna bagi agama, Nusa dan Bangsa dimasa yang akan datang.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif, efisien dan lebih memberikan hasil yang optimal ada beberapa temuan yang peneliti peroleh yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan penerapan profil guru yang profesional atau ideal. Berdasarkan kesimpulan yang tersebut di atas penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran hendaknya guru melakukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus bias menentukan atau memilih topic yang benar-benar dapat cepat dimengerti, dipahami oleh siswa sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal
2. Guru diharapkan dapat mampu membimbing dan memotivasi siswa dalam proses belajar-mengajar sehingga dapat mengantarkan pada kualitas pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan dan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang selalu mengalami peningkatan.
3. Guru bekerjasama dengan orang tua siswa untuk meningkatkan motivasi dalam belajar sehingga prestasi siswa selalu lebih baik.

4. Penelitian mengenai profil guru Madrasah Stanawiyah ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan acuan bagi peneliti selanjutnya dan di masa yang akan datang.
5. Untuk semua siswa-siswi diharapkan tidak ramai ketika mengikuti kegiatan belajar-mengajar dan mampu lebih aktif, kritis, dalam bertanya.
6. Pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan agar tidak mengalami banyak kendala di dalam kegiatan belajar mengajar.
7. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudinata. 2001. *Perspektif Islam Tentang pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghozali*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Barry, Dahlan. DKK. 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*. Surabaya: Target Press.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Darajat, Zakiyah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Furchan, Arif. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hasan, M. Ali. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- http://djejak_pro.blogspot.com/2009/03/ProfilGuruMadarasah_ideal.html
- http://www.Acehinstitute.org/opini.Muliadi_kerdi_karakterguru.htm
- <http://UIN-suka.info/ejurnal/index.php?option=com-content&task=view-&id>
- http://rumahrizal.multiply.com/journal/item/19/profilguruPAIdalam_konteks_KBK
- <http://UIN-suka.info/ejurnal/index.php?option=com-content&task=view-&id>
- Kusrini, Siti DKK. 2007. *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I)*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN-Malang.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marno dan Idris. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Nasir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurdin, Muhamad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sutrisno, Hadi. 1991. *Metode Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Surahmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tarsito.
- Supriyatno, Triyo. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Teo-Antro-Sosiosentris P3M & UIN Malang*.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparlan, 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 2005 Tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Republik Indonesia Tentang SIDIKNAS. Bandung: CITRA UMBARA. 2006.
- Yuswianto. 2002. *Metode Penelitian*. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

Yamin, Martinis. 2008. *Profesionalitas Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Zuhairini & Abdu Ghofir. 1983. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*. Biro ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.

Zuhairini dan Abdul Ghofir. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

Biro ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

INSTRUMEN PENELITIAN

I. PEDOMAN INTERVIEW

1. Menurut bapak/ ibu bagaimanakah guru yang professional itu?
2. Menurut bapak/ ibu bagaimanakah kapribadian guru yang baik itu?
3. Menurut bapak/ ibu bagaimanakah guru yang ideal/ baik?
4. Menurut bapak/ ibu bagaimanakah kompetensi guru yang professional itu?
5. Metode-metode apa saja yang pernah dipakai guru dalam pembelajaran di sekolah ini?
6. Menurut bapak/ ibu bagaimanakah tanggung jawab seorang guru?
7. Sebagai seorang guru, apakah guru saya sudah memiliki pengetahuan yang memadai tentang mata pelajaran yang guru pegang, dan apakah guru saya selalu memperbaruinya (mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya).

II. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melihat Dokumen Sekolah
2. Melihat Dokumen Data Guru
3. Melihat Dokumen Sarana dan Prasarana
4. Melihat Dokumen Denah Area
5. Melihat Dokumen Sejarah Berdirinya MTs Donomulyo

III. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati Proses Belajar Mengajar
2. Mengamati cara Guru Mengajar
3. Mengamati cara belajar siswa
4. Mengamati penerapan strategi
5. Mengamati penerapan kebijakan sekolah



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398, Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Chairu Meidyastuti
Nim : 04110164
Dosen Pembimbing : Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
Judul Skripsi : Profil Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan
Donomulyo Kabupaten Malang

No	Tanggal	Materi	Tanda Tangan
1	23-02-2009	Proposal	
2	04-03-2009	Bab I dan Revisi judul	
3	05-03-2009	ACC Bab I dan Pengajuan Bab II, dan Bab III	
4	19-03-2009	Pengajuan Bab II, dan Bab III	
5	13-05-2009	Revisi Bab II, dan Bab III	
6	20-05-2009	ACC Bab II, dan Bab III	
7	01-07-2009	Pengajuan Bab IV, dan Bab V	
8	18-07-2009	Revisi Bab IV, dan Bab V	
9	23-07-2009	ACC Keseluruhan	

Malang, 24 Juli 2009
Dekan,

Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 150275502



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398, Faksimile (0341) 552398

Nomor : Un. 3.1/TL.00/519/ 2008
Lampiran : 1 berkas Proposal
Perihal : **Penelitian**

03 Juni 2009

Kepada
Yth. Kepala MTs NU Futuhiyyah
di
Donomulyo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Chairu Meidyastuti
NIM	: 04110164
Semester/ Th. Ak	: Genap/ 2008-2009
Judul Skripsi	: Profil Guru Madarasah Tsanawiyah Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 150 275 502



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398, Faksimile (0341) 552398

Nomor : Un. 3.1/TL.00/519/ 2008

01 Juni 2009

Lampiran : 1 berkas Proposal

Perihal : **Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri Donomulyo
di
Donomulyo

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Chairu Meidyastuti

NIM : 04110164

Semester/ Th. Ak : Genap/ 2008-2009

Judul Skripsi : **Profil Guru Madarasah Tsanawiyah
Kecamatan Donomulyo Kabupaten
Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/ instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenalan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 150 275 502



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398, Faksimile (0341) 552398

Nomor : Un. 3.1/TL.00/519/ 2008

02 Juni 2009

Lampiran : 1 berkas Proposal

Perihal : **Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTs PGRI Donomulyo
di
Donomulyo

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Chairu Meidyastuti
NIM : 04110164
Semester/ Th. Ak : Genap/ 2008-2009
Judul Skripsi : **Profil Guru Madarasah Tsanawiyah
Kecamatan Donomulyo Kabupaten
Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/ instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenalan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

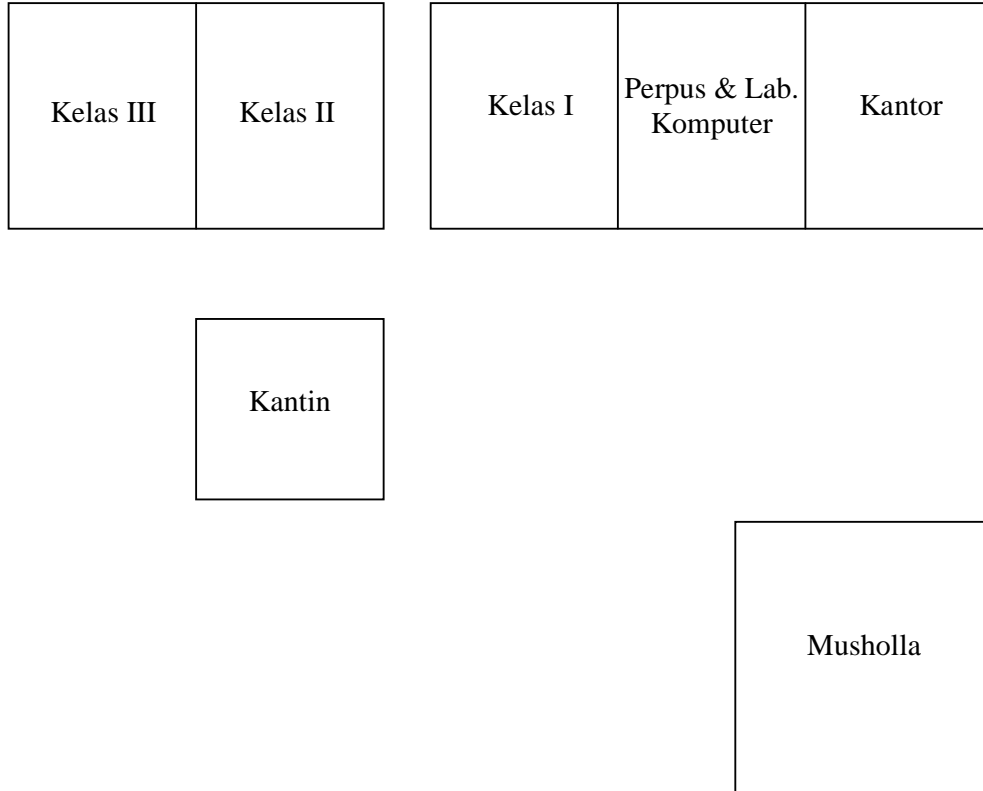
Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 150 275 502

DENAH MTs PGRI DONOMULYO

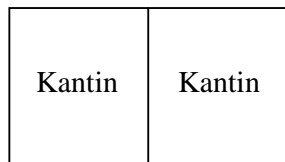
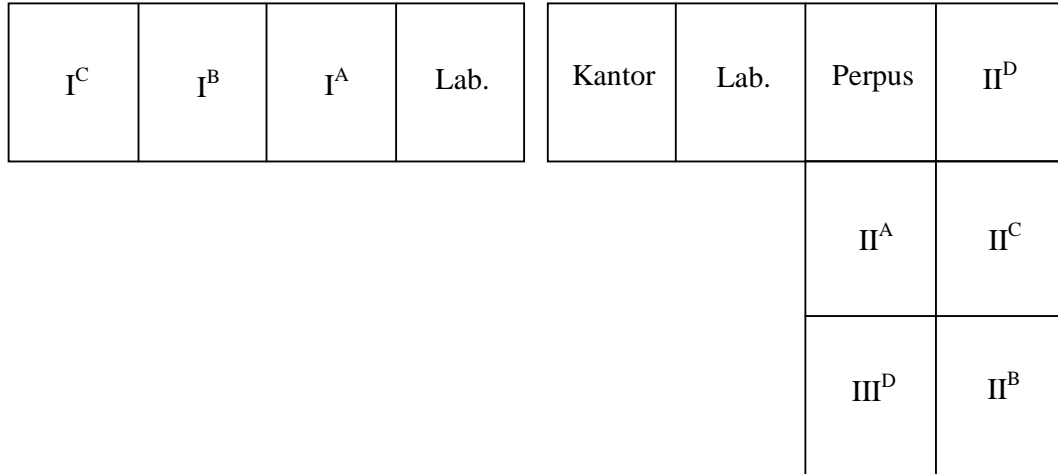
Perpustakaan	UKS	R. Kepala sekolah	Ruang tamu	Lapangan
WC Guru	Ruang Guru			
Gudang				

Mushola

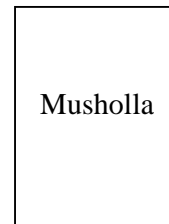
DENAH MTs NU FUTUHIYYAH DONOMULYO



DENAH MTs NEGERI DONOMULYO



PARKIR





MTs PGRI Donomulyo



Kantor MTs PGRI Donomulyo



Kegiatan Belajar Mengajar di MTs PGRI Donomulyo



Kegiatan Keagamaan di MTs PGRI Donomulyo



Mushola MTs PGRI Donomulyo



Pintu Gerbang MTs Negeri Donomulyo



MTs Negeri Donomulyo



Mushola MTs Negeri Donomulyo



Kegiatan Keagamaan di MTs Negeri Donomulyo



Kantor MTs Negeri Donomulyo